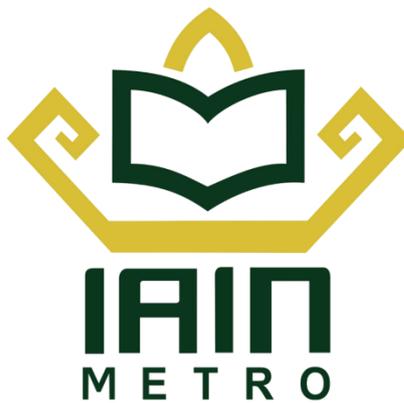


SKRIPSI

**STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA
NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA**

Oleh:

**KARNITA ALFIRA FAHMI
NPM. 1901080014**



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2023 M**

**STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA
NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
KARNITA ALFIRA FAHMI
NPM. 1901080014**

Pembimbing Skripsi: Dr. Yudiyanto, M.Si.

**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Karnita Alfira Fahmi
NPM : 1901080014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA
NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Metro, 21 Desember 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Yudianto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA
NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA

Nama : Karnita Alfira Fahmi

NPM : 1901080014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0020/In-28-1/D/PP-00-y 101/2024

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA disusun oleh Karnita Alfira Fahmi, NPM: 1901080014, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at/29 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Yudianto, M.Si
Penguji I : Nasrul Hakim, M.Pd
Penguji II : Asih Fitriana Dewi, M.Pd
Sekretaris : Dwi Kurnia Hayati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
NPM: 1989031006 *[Signature]*

ABSTRAK

STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA

Oleh

Karnita Alfira Fahmi

Indonesia menjadi salah satu negara *Megabiodiversity* yang merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Indonesia sebagai negara tropis dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang baik membuat berbagai macam flora dapat tumbuh dengan subur, termasuk tanaman obat. Seperti Suku Lampung di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana yang masih memanfaatkan tanaman sebagai obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat, jenis penyakit yang dapat diobati, cara pengolahan, dan sumber perolehan tanaman obat. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif lapangan, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *Snowball sampling*. Dari penelitian diperoleh 52 jenis tanaman dari 30 famili yang dimanfaatkan sebagai obat, dengan bagian yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun. Pengolahan yang banyak dilakukan dengan cara ditumbuk dan direbus. Penyakit yang paling banyak bisa diatasi oleh tanaman-tanaman obat diatas, yaitu seperti tekanan darah tinggi, demam dan penyakit kulit. Serta perolehan tanaman yaitu dari alam liar, budidaya, dan membeli. Hasil penelitian dijadikan bahan ajar siswa SMA/MA dalam bentuk ensiklopedia digital.

Kata kunci: Etnobotani, Tanaman Obat, Desa Negara Nabung, Bahan Ajar

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karnita Alfira Fahmi
NPM :1901080014
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dari peneliti, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Desember 2023

Yang menyatakan



Karnita Alfira Fahmi

NPM. 1901080014

MOTTO

“Selalu persiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Karena rencana-rencana indah akan selalu kalah dengan apa yang Tuhan rasa benar”

-Fiersa Besari

“Setidaknya jika bukan untuk diri sendiri, lakukan untuk orang-orang yang disayangi. Dan selalu belajar untuk tidak hidup dibawah ekspektasi orang lain”

-Penulis

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat serta karunia-Nya sehingga masih diberikan kesempatan dan kesehatan sampai dititik ini serta do'a dari orang-orang tersayang, dan dengan usaha, do'a, dan waktu yang dicurahkan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Sebagai Bahan Ajar Siswa SMA/MA" dengan baik. Untuk itu, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Sukarno dan Ibu Sri Nurwanti, yang selalu memberi dukungan secara moril dan materil kepada penulis, do'a dan pengharapan yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan hidup penulis.
2. Segenap Dosen Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahnya selama ini. Serta memberikan kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Teman-teman, Sri Yulia Astuti, Devina Auliananda, Afifah Ariani, Riza Elprilda Paraswati, terima kasih banyak sudah mendukung dan membantu banyak hal, memotivasi, dan memberi semangat selama perkuliahan dan proses berjalannya skripsi ini.
4. Dan semua pihak yang sudah banyak membantu dalam perjalanan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua selalu dilimpahi kebaikan dan dilancarkan dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan limpahan Rahmat, Karunia, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat beliau yang mendapat syafaat kelak di Yaumul Qiyamah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan serta saran dari berbagai pihak. Maka dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Bapak Nasrul Hakim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi.
4. Bapak Dr. Yudiyanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen IAIN Metro yang senantiasa memberi saran, bimbingan, serta ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak/Ibu yang terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi serta bantuan kepada penulis.
7. Keluarga penulis yang telah mendukung dan mendo'akan selalu untuk keberhasilan penulis.
8. Mahasiswa Tadris Biologi yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Dengan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Biologi.

Metro, 20 Desember 2023

Penulis



Karnita Alfira Fahmi

NPM. 1901080014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Etnobotani	13
B. Tanaman Obat	16
C. Bahan Ajar	20
D. Ensiklopedia.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi lokasi penelitian	35
2. Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Negara Nabung.....	37
B. Pembahasan.....	126
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145
RIWAYAT HIDUP	171

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Data Hasil Wawancara.....	29
3.2	Lembar Observasi	30
4.1	Jumlah Penduduk Desa Negara Nabung	37
4.2	Tanaman Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Suku Lampung Di Desa Negara Nabung	39

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
4.1	Peta Kabupaten Lampung Timur	35
4.2	Alang-Alang	47
4.3	Alpukat	49
4.4	Asam Kandis	51
4.5	Bambu Gading	52
4.6	Bangle	54
4.7	Bawang Merah	56
4.8	Bawang Putih	57
4.9	Benalu	59
4.10	Binahong	61
4.11	Brotowali	62
4.12	Buah Naga	64
4.13	Cincau	65
4.14	Cocor Bebek	67
4.15	Dadap Serep	68
4.16	Daun Sambung Nyawa	70
4.17	Daun Salam	71
4.18	Gelinggang	73
4.19	Jahe	74
4.20	Jambu Biji	76
4.21	Jarak Pagar	77
4.22	Jengkol	79
4.23	Jeringau	80
4.24	Jeruk Nipis	82
4.25	Katemas	83
4.26	Katuk	85
4.27	Kecibeling	86
4.28	Kelapa	87
4.29	Kemangi	89
4.30	Kencur	90
4.31	Kersen	92
4.32	Kucaai	93
4.33	Kumis Kucing	95
4.34	Kunyit	96
4.35	Labu Parang	97
4.36	Lengkuas	99

4.37 Mahkota Dewa	100
4.38 Mahoni	102
4.39 Manukan.....	103
4.40 Mengkudu	104
4.41 Pandan Wangi	106
4.42 Pare.....	107
4.43 Pegagan	109
4.44 Pinang.....	110
4.45 Putri Malu	112
4.46 Sambiloto	113
4.47 Sawo.....	115
4.48 Sembung.....	116
4.49 Serai Merah	118
4.50 Sirih.....	119
4.51 Sirih Cina	121
4.52 Sungkai.....	122
4.53 Tapak Liman	124
4.54 Diagram Persentase Bagian Tanaman Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat	125
4.55 Diagram Persentase Cara Pengolahan Tanaman Obat	125
4.56 Diagram Persentase Cara Memperoleh Tanaman Obat	126

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Hasil Wawancara Warga Suku Lampung Desa Negara Nabung	146
2.	Hasil Wawancara Siswa SMA	150
3.	Hasil Observasi Tanaman Obat.....	152
4.	Dokumentasi Wawancara Dan Penelitian.....	155
5.	Validasi Tanaman Obat.....	159
6.	Surat Izin Prasurvey	166
7.	Surat Balasan Prasurvey.....	167
8.	Surat Izin Research	168
9.	Surat Balasan Research.....	169
10.	Surat Tugas Research.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara *Megabiodiversity* yang merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Indonesia sebagai negara tropis dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang baik membuat berbagai macam flora dapat tumbuh dengan subur. Kekayaan tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai 30.000 spesies dari total keseluruhan 40.000 spesies tumbuhan yang ada di dunia. Berbagai tumbuhan tersebut berpotensi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk bahan pangan, rempah-rempah, daya dukung pendidikan, ekonomi, hiasan, bahkan sebagai pengobatan penyakit.¹ Dari berbagai keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia, sebanyak 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat.²

Tanaman obat adalah tanaman yang biasanya digunakan oleh berbagai suku di Indonesia sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai penyakit ataupun masalah gangguan kesehatan.³ Penggunaan tanaman sebagai obat ini sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman nenek moyang. Setiap kelompok masyarakat atau suku di Indonesia mempunyai pengetahuan

¹ Hasanah dan Daesusi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro Dan Pemanfaatannya Dalam Bentuk Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi", *Jurnal Pedago Biologi*, No. 2 (2019): 12.

² Saputri dkk., "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung," *Prosiding Semnas Bio*, Vol. 01 (2021): 226.

³ Nisyapuri, Iskandar, dan Partasasmita, "Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat," *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia*, No. 2 (2018): 123.

sendiri dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat, mulai dari jenis tanaman yang akan digunakan, bagian tanaman yang akan digunakan, cara pengobatannya, hingga jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman tersebut. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat ini biasanya didapat secara turun temurun dari generasi ke generasi.⁴ Obat tradisional yang dimiliki masyarakat daerah tertentu biasanya berbeda dengan yang dimiliki oleh masyarakat di daerah lain. Salah satu hal yang menyebabkan munculnya berbagai macam obat tradisional yaitu disebabkan oleh keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan tempat mereka hidup serta kearifan lokal yang mereka miliki.

Indonesia sendiri telah memiliki pelayanan kesehatan yang semakin berkembang, namun minat masyarakat terhadap pemanfaatan obat tradisional tetap tinggi. Berdasarkan data dari WHO, 65% penduduk negara maju dan 80% penduduk negara berkembang memanfaatkan obat herbal dalam pengobatan tradisional. Dan dengan semakin populernya prinsip *back to nature* membuat masyarakat banyak yang beralih dari mengkonsumsi obat-obatan kimia ke obat-obatan alami untuk menghindari efek samping yang dapat ditimbulkan oleh obat-obatan berbahan kimia. Selain itu, pengobatan dari bahan alami lebih terjangkau serta bahan bakunya mudah didapat. Obat dari bahan alami juga relatif lebih aman untuk dikonsumsi dan meminimalisir

⁴ Nur Rahmah Awaliyah, Skripsi. "*Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Banyuasin III Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X*". (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), 1-2.

efek samping yang dapat membahayakan tubuh. Itulah mengapa beberapa orang lebih memilih untuk mengonsumsi obat-obatan tradisional.⁵

Seperti yang telah diketahui, bahwa pengetahuan masyarakat mengenai keanekaragaman tanaman obat dan cara pengobatannya didapat dari warisan generasi ke generasi serta hasil dari pengalaman pribadi. Pada dasarnya pengetahuan-pengetahuan tersebut, seperti pengetahuan mengenai jenis tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan, cara pengobatan, serta jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh pengobatan ini merupakan kekayaan pengetahuan lokal yang perlu terus digali, dikembangkan, dilestarikan, dan dikaji lebih lanjut, serta dioptimalkan sebagai kepentingan kesehatan masyarakat. Kajian ilmiah tentang pengetahuan penduduk lokal, penduduk setempat, atau penduduk tradisional mengenai jenis-jenis tumbuhan obat, dikaji secara khusus dalam bidang etnobotani tumbuhan.⁶

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnik) dan interaksinya dengan tumbuhan. Bidang ilmu ini tidak hanya mempelajari tampilan biologi taksonomi satu jenis tumbuhan, namun juga mempelajari sikap, perilaku, pengetahuan masyarakat terhadap kelompok tumbuhan dalam menjaga dan melangsungkan kebudayaan dan etnisitasnya.⁷ Oleh karena itu, penelitian etnobotani perlu dilakukan untuk

⁵ Widiastuti, Kiromah, dan Ledianasari, "Identifikasi Etnobotani Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, No. 2 (2017): 99.

⁶ Nisyapuri, Iskandar, dan Partasasmita, "Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat," *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia*, No. 2 (2018): 123.

⁷ Fauzy dan Asy'ari, "Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website," *Jurnal Pedago Biologi*, No. 2 (2020): 48.

mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan kelompok tumbuhan dan pelestarian yang dilakukan, salah satunya pada tanaman obat. Karena tanaman obat ini memiliki manfaat yang sangat penting, seperti dapat menyembuhkan suatu penyakit, menghilangkan rasa sakit, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sehingga pemanfaatan tanaman obat ini perlu terus dilestarikan agar semakin banyak masyarakat yang mengerti mengenai manfaat tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional.

Budaya pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional ini juga masih dilakukan oleh masyarakat Suku Lampung di Desa Negara Nabung, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Masih terjaganya budaya ini juga salah satunya didukung oleh wilayah Lampung yang memiliki kekayaan flora yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Dari hasil wawancara kepada lima narasumber serta hasil observasi didapatkan 52 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai pengobatan. Para narasumber juga menyatakan bahwa masyarakat di Desa Negara Nabung masih terbilang banyak yang mengkonsumsi tanaman sebagai obat. Beliau juga mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang memanfaatkan tanaman sebagai obat yang ada di sekitar rumah baik yang tumbuh liar maupun yang sengaja ditanam, dimana tanaman-tanaman tersebut dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, seperti kunyit, jahe, kumis kucing, akar alang-alang, binahong, kencur, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Negara Nabung masih banyak yang mempertahankan budaya dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat atau jamu. Diketahui juga dalam

pemanfaatan atau pengolahan tanaman obat tersebut paling sering dilakukan dengan cara direbus maupun dengan cara dihaluskan.

Dalam pemanfaatan tanaman obat tersebut biasanya hanya dilakukan sebatas penyampaian dari orang tua kepada anak atau cucu secara turun-temurun dalam keluarga, sehingga dikhawatirkan kearifan lokal tersebut secara perlahan dapat tergerus oleh perkembangan arus modernisasi saat ini yang mengakibatkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat. Pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun juga dapat menyebabkan ada sebagian tanaman obat yang dalam pemanfaatannya hanya diketahui oleh sebagian penduduk saja.⁸ Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tradisional mengenai tanaman obat ini jarang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan hanya di sampaikan melalui lisan serta kebanyakan diketahui oleh mereka yang sudah tua. Padahal pengetahuan mengenai tanaman obat ini juga perlu diketahui oleh para generasi muda termasuk juga para pelajar. Karena biasanya para pemuda terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tradisional.⁹ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA terkait jenis tanaman serta pemanfaatannya sebagai obat, yang diketahui bahwa beberapa siswa tersebut kurang mengetahui terkait tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat

⁸ Efremila, Wardenaar, dan Sisillia, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak," *Jurnal Hutan Lestari*, No. 2 (2015): 235.

⁹ Maulidiah, Skripsi. "*Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*," (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 6.

tradisional. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan serta mempertahankan pengetahuan mengenai tanaman obat terutama yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal, yaitu dengan menjadikannya sebagai bahan ajar berupa ensiklopedia digital untuk siswa SMA/MA. Namun diharapkan juga ensiklopedia digital ini dapat menjadi bahan bacaan oleh semua kalangan.

Penelitian perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengkaji lebih dalam lagi pengetahuan lokal terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh kelompok masyarakat, sehingga dapat terus dipertahankan dan diperkenalkan terutama bagi para generasi muda khususnya pelajar. Dalam hal ini, perlu adanya pendokumentasian terkait pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat, sehingga pengetahuan tersebut seiring perkembangan zaman tidak hilang begitu saja dikarenakan kebanyakan hanya diketahui secara lisan secara turun-temurun. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Sebagai Bahan Ajar SMA/MA”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana?
2. Bagian apa saja dari tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana?

3. Apa saja jenis penyakit yang dapat diobati oleh bagian tanaman obat yang digunakan serta cara pengolahannya untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana?
4. Bagaimana cara masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana memperoleh tanaman obat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana.
- b. Mengetahui bagian apa saja dari tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana.
- c. Mengetahui apa saja jenis penyakit yang dapat diobati oleh bagian tanaman obat yang digunakan serta cara pengolahannya untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana.
- d. Mengetahui bagaimana cara masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana memperoleh tanaman obat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu tambahan, bahan informasi, serta pengetahuan bagi para pembaca ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, sekaligus menambah wawasan dalam bidang pendidikan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - 1) Bagi peneliti, diharapkan mampu menjadi ilmu tambahan dalam pengetahuan tanaman obat khususnya yang digunakan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana.
 - 2) Bagi pelajar, dapat menjadi bahan ajar tambahan dalam mempelajari jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.
 - 3) Bagi masyarakat, dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan pengobatan tradisional.

D. Penelitian Relevan

Pada bagian penelitian relevan ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang “Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Sebagai Bahan Ajar”. Berikut beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Nur Rahmah Awaliyah dalam penelitiannya yang berjudul “Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Banyuasin III Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III yang meliputi cara pengolahan tanaman obat, bagian-bagian tanaman obat, dan jenis-jenis penyakit yang dapat diobati. Hasil dari penelitian tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran berupa herbarium pada pelajaran Biologi SMA/MA kelas X semester genap materi plantae. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III berjumlah 54 spesies yang berasal dari 32 famili. Cara pengolahan tanaman obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III, yaitu direbus 48%, dihaluskan 22%, diseduh 7%, dioles 2%, ditetes 2%, digosok 5%, dan diperas 2%.¹⁰

Persamaan penelitian diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada kajian yang dibahas yaitu mengenai etnobotani tanaman obat. Persamaan lain yaitu pada hasil akhir penelitian yang dijadikan sebagai bahan ajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian, serta jenis bahan ajar yang dibuat sebagai produk akhir. Pada penelitian diatas, lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu berada di Kecamatan Banyuasin III, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana. Untuk jenis bahan ajar yang dibuat

¹⁰ Nur Rahmah Awaliyah, Skripsi. "*Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Banyuasin III Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X*". (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), 130.

oleh penelitian diatas yaitu berupa herbarium dan terfokus pada pelajaran Biologi SMA/MA kelas X, sedangkan peneliti membuat produk sebagai bahan ajar berupa ensiklopedia yang bisa digunakan sebagai referensi belajar oleh berbagai jenjang.

Kedua, Ellyf Aulana Yatias dalam penelitiannya yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, penyakit yang dapat diobati, dan cara pengolahannya. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa masyarakat Desa Neglasari menggunakan 64 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 37 famili. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun (32,35%). Kelompok penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat terdiri dari 4 kelompok penyakit, nilai tertinggi adalah kelompok penyakit tidak menular (46,59%). Pengolahan tumbuhan obat umumnya dilakukan dengan cara direbus (37,59%).¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada kajian yang dibahas yaitu mengenai etnobotani tumbuhan obat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang dijadikan tempat penelitian dan produk akhir dari hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ellyf, lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu berada di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Negara Nabung

¹¹ Ellyf Aulana Yatias, Skripsi. “*Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 42.

Kecamatan Sukadana. Untuk produk akhir, penelitian diatas tidak membuat dalam bentuk cetak, tetapi sebagai sumber data dan informasi mengenai pengetahuan masyarakat tempat penelitian terhadap tubuhan obat. Sedangkan peneliti membuat produk akhir sebagai bahan ajar berupa ensiklopedia.

Ketiga, Umi Syafitri dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terkhusus untuk penyakit dalam oleh masyarakat di sekitar Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Dari penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit dalam oleh masyarakat Desa Colo ada 74 jenis tanaman. Organ yang dimanfaatkan untuk penyakit dalam oleh masyarakat Desa Colo diantaranya yaitu, daun sebesar 21%, buah 24%, biji 8%, bunga 7%, akar 6%, seluruh tanaman 5%, umbi lapis 2%, rimpang 15%, dan batang 12%.¹²

Persamaan penelitian diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada kajian yang dibahas yaitu mengenai etnobotani tumbuhan obat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan identifikasi kegunaan tanaman sebagai obat penyakit tertentu. Pada penelitian tersebut lokasi yang dilakukan penelitian terletak di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana. Kemudian untuk penelitian

¹² Umi Syafitri, Skripsi. "*Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah*". (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 247.

tersebut fokus kepada kegunaan tanaman sebagai obat penyakit dalam saja, sedangkan peneliti mengidentifikasi kegunaan tanaman obat sesuai dengan penelitian yang dilakukan sehingga tidak terfokus hanya untuk pengobatan tertentu.

Berdasarkan beberapa contoh penelitian yang relevan diatas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat berdasarkan pemahaman lokal masyarakat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana. Ditambah lagi belum adanya penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan di Desa Negara Nabung, sehingga hal ini menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata “etno” (etnis) yang berarti masyarakat lokal, masyarakat pribumi, masyarakat setempat atau masyarakat tradisional, dan “botani” yang berarti studi tentang berbagai aspek tumbuhan. Dengan demikian etnobotani dapat diartikan sebagai pengkajian ilmiah mengenai pengetahuan penduduk setempat atau penduduk lokal mengenai botani atau tumbuhan.¹³ Etnobotani juga dapat diartikan sebagai interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan hidupnya, secara spesifik pada tumbuh-tumbuhan dan pengkajian mengenai penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakaian, upacara adat, serta perburuan.¹⁴

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya.¹⁵ Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup, bukan hanya bagi manusia tapi juga kualitas lingkungan, serta perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan spesies tumbuhan yang digunakan.¹⁶ Pada pengertian lain, etnobotani

¹³ Nisyapuri, Iskandar, dan Partasasmita, “Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat,” *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia*, No. 2 (2018): 123.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Helmina dan Hidayah, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara,” *Jurnal Pendidikan Hayati*, No. 1 (2021): 21.

¹⁶ *Ibid.*

diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh kelompok masyarakat. Etnobotani diutamakan pada persepsi dan konsep budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan mengenai tumbuhan yang berkhasiat yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut.¹⁷

Etnobotani berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dalam waktu yang cukup lama. Kontribusi serta peran etnobotani beragam dan sangat luas, baik untuk generasi saat ini ataupun untuk generasi mendatang diantaranya sebagai konservasi tumbuhan serta penilaian status konservasi tumbuhan, menjamin keberlangsungan persediaan pangan dan juga ketahanan pangan lokal hingga global, memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumberdaya beserta aksesnya, berperan dalam penemuan obat-obatan baru, dan lain-lain.¹⁸ Studi etnobotani tidak hanya pada data taksonomi botani, tetapi juga kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam yang merupakan pengetahuan botani tradisional masyarakat setempat serta pemanfaatan tumbuhan.¹⁹

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat awam dan masyarakat

¹⁷ Winarno dkk., *Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*, (Bandar Lampung: 2018), 6.

¹⁸ Saputri dkk., "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung," *Prosiding Semnas Bio*, Vol. 01 (2021), 226.

¹⁹ Hidayat, Rosidah, dan Arryati, "Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Di Desa Lemo II Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara," *Jurnal Sylva Scientiae*, No. 4 (2020), 688.

tradisional yang telah menggunakan berbagai macam tumbuhan dalam kehidupannya, diantaranya untuk makan, obat, bahan bangunan, upacara adat, bahan pewarna, dan lain-lain. Ketergantungan masyarakat lokal terhadap berbagai tumbuhan biasanya sesuai dengan karakter wilayah dan adat yang dimiliki, paling tidak dalam hal sumber pangan. Karena setiap daerah mempunyai sistem pemanfaatan tumbuhan yang khas dan berbeda-beda di setiap daerahnya yang pastinya berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan di masing-masing daerah. Ahli etnobotani berperan untuk menjelaskan hubungan kompleks antara budaya dan penggunaan tumbuhan dengan fokus utama pada bagaimana tumbuhan dikelola dan diaplikasikan pada berbagai lingkungan masyarakat, misalnya sebagai makanan, obat, kosmetik, pewarna, ritual keagamaan, pakaian, alat, mata uang, serta kehidupan sosial.²⁰

Selain itu penelitian etnobotani dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang kesehatan dan pendidikan. Yang mana etnobotani dalam bidang kesehatan ini mampu memberikan kontribusi pengobatan dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan. Sedangkan dalam bidang pendidikan, studi ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yaitu salah satunya dalam bentuk herbarium tanaman. Tentunya tidak hanya itu

²⁰ Winarno dkk., *Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*, (Bandar Lampung: 2018), 2.

saja, studi etnobotani ini dapat dikembangkan lagi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi.²¹

B. Tanaman Obat

Tanaman obat merupakan tanaman yang biasa digunakan oleh berbagai etnik di Indonesia sebagai bahan obat yang berguna untuk mengobati berbagai penyakit atau gangguan kesehatan.²² Sejak zaman dahulu tanaman obat dipercaya oleh masyarakat memiliki khasiat yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit yang dialami oleh manusia. Tanaman obat memiliki berbagai jenis dan setiap jenis memiliki khasiat tersendiri dalam mengatasi suatu penyakit. Secara garis besar tanaman obat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Tanaman obat tradisional, yaitu jenis tanaman yang diketahui serta dipercaya memiliki khasiat yang telah digunakan sebagai obat tradisional.
2. Tanaman obat modern, yaitu jenis tanaman yang secara ilmiah telah terbukti mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat serta penggunaannya dapat dimanfaatkan dan dipertanggungjawabkan secara medis.

²¹ Hasanah dan Daesusi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro Dan Pemanfaatannya Dalam Bentuk Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pendago Biologi*, No. 2 (2019), 14.

²² Nisyapuri, Iskandar, dan Partasasmita, "Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat." *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, No. 2 (2018), 123.

3. Tanaman obat potensial, yaitu jenis tanaman yang diperkirakan mengandung senyawa aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara medis dan penggunaannya sebagai obat perlu ditelusuri.²³

Tanaman obat yang terdapat di Indonesia ada yang dikategorikan sebagai biofarmaka (tanaman yang bermanfaat sebagai obat) yang terdiri dari 15 jenis tanaman yaitu kunyit (18,82%), jahe (37,98%), kencur (6,33%), laos (10,50%), kapulaga (12,22%), lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, mengkudu, dlingo, lidah buaya, sambiloto, mahkota dewa, dan kejobeling dengan kontribusi produksinya kurang dari 5%.²⁴

Di Indonesia sendiri terdapat sekitar 143 juta hektar hutan hujan tropis yang di dalamnya terdapat sekitar 80% tanaman obat dari seluruh jumlah tanaman obat yang ada di dunia. Berdasarkan hal tersebut Indonesia mendapat julukan *live laboratory*.²⁵ Dari jumlah tersebut, diantaranya sebanyak 25% atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat obat. Namun hanya sebanyak 1.200 jenis tanaman yang telah dimanfaatkan untuk bahan baku obat herbal atau jamu. Di samping itu berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 persentase pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di Indonesia sebesar 24,6% serta pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 31,4%.²⁶

²³ Nur Rahmah Awaliyah, Skripsi. "Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Banyuasin III Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X". (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), 15.

²⁴ Dewanti Dkk., "Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam," *Pisces: Proceeding Of Integrative Science Education Seminar*, Vol. 1 (2021), 308.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Ermawati, Oktaviani, dan Abab, "Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Dalam Rangka Self Medication Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdi Moestopo*, No. 02 (2022), 149.

Dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwa tanaman obat merupakan setiap jenis tumbuhan yang ditemukan atau disetujui oleh masyarakat, yang digunakan sebagai obat untuk mengatasi rasa sakit, meningkatkan stamina, membunuh bakteri, memperbaiki kerusakan organ, serta mencegah tumor dan kanker.²⁷ Bertambahnya penggunaan tumbuhan obat ini juga didukung oleh berbagai hal seperti mengingat efek samping pada pemakaian obat-obatan modern yang dapat menyebabkan ketergantungan dan merusak ginjal serta liver, dan juga cukup mudah mencari data mengenai obat herbal diberbagai daerah. *World health organization* (WHO) juga menyarankan tanaman obat menjadi obat tradisional yang digunakan masyarakat untuk merawat diri serta memelihara kesehatan dan juga untuk mengobati penyakit kronik, penyakit degenerative dan kanker.²⁸

Tanaman obat-obatan memiliki manfaat tidak hanya bagi manusia, melainkan juga untuk hewan serta keseimbangan alam. Selain bermanfaat sebagai obat tradisional, tanaman obat juga dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik, pengharum, penyegar, dan pewarna.²⁹ Di dalam setiap bagian tanaman memiliki zat yang berbeda-beda sehingga dalam penggunaannya pun memiliki manfaat yang berbeda-beda. Penggunaan tanaman sebagai obat bisa didapatkan dari sebagian tanaman, seluruh bagian tanaman, ataupun eksudat. Eksudat tanaman merupakan isi sel dari dalam tanaman yang secara spontan

²⁷ Mareta, Manurung, dan Nurhayu, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan," *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, No. 1 (2023), 85.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Dessy Yulianti, Skripsi. "*Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Bengkulu Dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA*". (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), 11.

keluar atau sengaja dikeluarkan dengan cara tertentu dari sel tanaman.

Bagian-bagian tanaman obat yang umumnya digunakan, yaitu:

1. Akar (*radix*), contohnya cempaka dan pacar air
2. Rimpang (*rhizome*), contohnya kunyit, jahe, dan temulawak
3. Umbi (*tuber*), contohnya bawang putih dan bawang merah
4. Bunga (*flos*), contohnya bunga matahari
5. Buah (*fruktus*), contohnya mahkota dewa dan kapulaga
6. Biji (*semen*), contohnya jambiang
7. Kayu (*lignum*), contohnya bidara laut, secang, dan cendana jenggi
8. Kulit kayu (*cortex*), contohnya kayu manis dan pulosari
9. Batang (*cauli*), contohnya brotowali
10. Daun (*folia*), contohnya pegagan, sembung, dan ketepeng
11. Seluruh tumbuhan (*herba*), contohnya sambiloto, meniran, dan patikan kebo.³⁰

Tanaman obat juga memiliki habitus yang berbeda-beda. Habitus berbagai tumbuhan diantaranya sebagai berikut:

1. Pohon, merupakan tumbuhan yang berkayu tinggi besar, memiliki satu batang pokok dan memiliki cabang yang jauh dari permukaan
2. Perdu, merupakan tumbuhan berkayu yang tidak terlalu besar dan cabangnya dekat dengan permukaan
3. Herba, merupakan tumbuhan yang tidak berkayu dengan batang lunak dan berair

³⁰ Novi Puspitasari, Skripsi. "Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur," (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), 23.

4. Liana, merupakan tumbuhan berkayu dengan batang menjalar pada tumbuhan lain
5. Tumbuhan memanjat, merupakan herba yang memanjat pada tumbuhan lain
6. Semak, merupakan tumbuhan yang tidak terlalu besar, sedikit lebih kecil dari perdu, batang berkayu, bercabang-cabang dekat dengan permukaan tanah
7. Rumput, merupakan tumbuhan dengan batang yang tidak keras, memiliki ruas-ruas yang nyata dan seringkali berongga.³¹

Dalam penggunaan tanaman sebagai obat biasanya dilakukan dengan cara diminum, ditempel, untuk mandi, dan juga dihirup sehingga penggunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Tanaman yang digunakan sebagai obat memiliki keragaman perkembangbiakan seperti tumbuhan yang sengaja ditanam dan tumbuh secara liar.³²

C. Bahan Ajar

Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan atau materi yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang bersifat sistematis artinya yang disusun secara urut sehingga memudahkan dalam belajar. Selain itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik

³¹ Ellyf Aulana Yatias, Skripsi. "*Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*," (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 12.

³² Rahmad Syukur Siregar, *Tanaman Obat; Imunitas Ekonomi Subsektor Hortikultura Di Provinsi Sumatera Utara* (Medan: UMSU Press, 2021), 2.

artinya bahan ajar digunakan hanya dalam pembelajaran tertentu dan sasaran tertentu, sedangkan spesifik artinya bahan ajar memiliki isi yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai kompetensi tertentu.³³

Bahan ajar tidak hanya berbentuk buku atau modul saja, namun bisa dalam bentuk lain, seperti yang diungkapkan Bernd Weidenmann dalam bukunya *Lernen mit Bildmedien* bahwa bahan ajar dikelompokkan menjadi tiga besar. Yang pertama, auditif yang meliputi radio, kaset, piringan hitam. Kedua, yaitu visual yang meliputi *flipchart*, gambar, film bisu, video bisu, program computer, bahan tertulis dengan atau tanpa gambar. Ketiga, yaitu audio visual yang meliputi berbicara dengan gambar, pertunjukan suara dan gambar, serta film atau video.³⁴

Bahan ajar bukan hanya alat bagi guru dalam mengajar peserta didik, tetapi yang lebih penting yaitu buku sebagai sumber yang digunakan siswa supaya benar-benar belajar.³⁵ Terdapat tiga fungsi bahan ajar jika dikaitkan dengan proses pembelajaran. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang mengarahkan aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai substansi kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik
2. Bahan ajar merupakan pedoman untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus substansi yang harus dipelajari dan dikuasai

³³ Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, No. 2 (2020), 172.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Aisyah, Noviyanti, dan Trianto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka*, No. 1 (2020), 63.

3. Bahan ajar sebagai alat evaluasi dalam pencapaian hasil belajar. Maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.³⁶

Dalam pembuatannya bahan ajar memiliki tujuan, seperti membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; menyediakan berbagai jenis bahan ajar untuk mencegah peserta didik agar tidak merasa bosan; memudahkan peserta didik dalam proses belajar; serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik.³⁷

D. Ensiklopedia

Ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*enkyklios paideia*” yang memiliki arti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Maksud dari pengertian tersebut bahwasanya ensiklopedia merupakan sebuah pendidikan paripurna yang mencakup semua lingkaran ilmu pengetahuan. Ensiklopedia juga diartikan sebagai buku yang berisi uraian mengenai berbagai hal dalam ilmu pengetahuan dan disusun secara abjad atau menurut lingkungan ilmu.³⁸

Ensiklopedia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan.³⁹ Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang berisikan mengenai

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Rizki Septiana Devi, Skripsi. “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 05 Beji Pemalang,*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 28.

³⁸ *Ibid.*, 31.

³⁹ Sri Handayani, Skripsi. “*Pengembangan Ensiklopedia Sebagai Media Pembelajaran,*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 12.

penjelasan berbagai macam informasi secara luas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai ilmu pengetahuan atau cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun berdasarkan abjad atau kategori dan dicetak dalam bentuk buku.⁴⁰ Ensiklopedia memiliki isi yang meliputi nama istilah dan diilustrasikan dengan gambar serta diberi penjelasan sehingga mudah difahami.

Dalam klasifikasinya, ensiklopedia termasuk dalam buku nonteks pelajaran yang tergabung bersama kamus, atlas, aturan perundang-undangan dalam jenis buku referensi. Buku nonteks pelajaran sendiri berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku nonteks pelajaran merupakan buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan. Klasifikasi tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nomor 2 tahun 2008 pasal (2) yang menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran.⁴¹

Pada umumnya ensiklopedia terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Ensiklopedia Umum (*General Encyclopedia*), yaitu ensiklopedia yang memuat secara umum semua disiplin ilmu didalamnya.
- 2) Ensiklopedia Khusus (*Specialist Encyclopedia*), yaitu ensiklopedia yang memuat disiplin ilmu atau cabang ilmu dan bidang tertentu.⁴²

⁴⁰ Dede Nuraida Dan Umi Mahmudatun Nisa, "Pengembangan Ensiklopedia Morfologi, Anatomi Dan Fisiologi Pada Tumbuhan Berkarakter Khusus", *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, No. 1 (2017), 504.

⁴¹ Sri Handayani, Skripsi. "Pengembangan Ensiklopedia Sebagai Media Pembelajaran," (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 13.

⁴² *Ibid.*, 14.

Dalam penggunaannya ensiklopedia memiliki kemudahan yang memungkinkan para pembacanya mendapatkan informasi dengan lebih mudah. Pada umumnya ensiklopedia mengkolaborasikan antara teks dengan gambar sehingga lebih menarik. Selain itu, ensiklopedia mampu memberikan pembacanya pengalaman visual yang menarik dengan menyajikan gambar-gambar untuk membantu menjelaskan uraian yang diberikan sehingga menambah minat peserta didik dalam belajar. Ensiklopedia ini juga dapat digunakan sebagai rujukan mengenai materi yang berkaitan dengan hal yang dibutuhkan oleh pembacanya.⁴³

Ensiklopedia memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan buku lain. Ciri-cirinya antara lain, yaitu terdapat artikel atau topik; terdapat penjelasan umum; berisi gambar, tabel, grafik, atau ilustrasi; susunan serta penyajiannya alfabetis atau tematis, historis-kronologis; mempunyai indeks; memiliki berbagai fakta ilmu pengetahuan; dan memiliki petunjuk pemakaian.⁴⁴

⁴³ Rizki Septiana Devi, Skripsi. "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 05 Beji Pemasang*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 32.

⁴⁴ *Ibid.*, 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitiannya bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), artinya objek yang berkembang dengan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴⁵

Pada penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan proses dan makna dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti.⁴⁶

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif ini memiliki sifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-9

⁴⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6

metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi terkait hal yang sedang diteliti. Menggunakan data yang bersifat fakta bukan opini.⁴⁷

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data bisa berupa manusia, benda, gerak, tempat, dan sebagainya. Jika penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden. Jenis sumber data pada penelitian kualitatif, yaitu narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dokumen atau arsip.⁴⁸

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Seperti halnya pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti, sebagai berikut.

1. Data primer, merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama atau sumber pertama oleh peneliti. Sumber data primer meliputi responden individu, kelompok fokus, bahkan internet bisa menjadi sumber data primer jika kuisioner disebar melalui internet. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file melainkan harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan

⁴⁷ *Ibid.*, 7

⁴⁸ LMS SPADA Indonesia, *Data Dan Sumber Data Kualitatif* (Kemdikbud, 2020)

sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data.⁴⁹ Jadi pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Kepala Desa, Kepala Dusun, tukang jamu, dan sebagian masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana.

2. Data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder berupa catatan atau dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet, dan sebagainya.⁵⁰ Data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal, internet, dan penunjang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵¹ Dalam mengumpulkan data terkait pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat desa Negara nabung kecamatan sukadana, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang mana melibatkan seseorang yang mengajukan pertanyaan-

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), 34

pertanyaan untuk memperoleh informasi dari informan berdasarkan tujuan tertentu.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden atau informan yang terpilih sebagai sampel penelitian terkait pemanfaatan tanaman obat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana. Wawancara ini dilakukan secara *semi-terstruktur*, yang merupakan jenis teknik wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur kemudian secara bergiliran meminta informasi yang lebih mendalam terkait topik penelitian yang ingin dipelajari.⁵³

Untuk pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, dimana peneliti mendatangi informan pangkal, seperti Kepala Dusun atau Kepala Desa meminta izin penelitian sekaligus menanyakan orang yang sekiranya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengobatan penyakit menggunakan tanaman obat. Maka dari seorang informan dapat diketahui secara berantai berbagai informan lainnya di daerah penelitian.⁵⁴

Lembar wawancara berisi identitas responden atau informan, pertanyaan dan jawaban. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

⁵² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180

⁵³ Mareta, Manurung, dan Nurhayu, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan," *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, No. 1 (2023), 86.

⁵⁴ Nisyapuri, Iskandar, dan Partasasmita, "Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat," *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia*, No. 2 (2018), 124.

- a. Apakah pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung masih banyak dilakukan?
- b. Darimana warga Desa Negara Nabung memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat?
- c. Jenis tanaman apa saja yang biasanya digunakan warga Desa Negara Nabung sebagai obat tradisional?
- d. Bagian tanaman apa saja yang dijadikan sebagai obat?
- e. Penggunaan tanaman obat tersebut biasanya digunakan untuk mengobati penyakit apa saja?
- f. Bagaimana cara pengolahan tanaman menjadi obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung?
- g. Bagaimana warga mendapatkan tanaman tersebut? Apakah secara liar, atau di tanam sendiri?

Data hasil wawancara terkait pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data wawancara yang ditabulasikan seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara

No	Jenis Tanaman Obat	Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang disertai pencatatan terhadap objek yang akan diteliti.⁵⁵ Observasi juga dilakukan untuk mengamati setiap keadaan serta apapun yang terlihat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tanaman obat yang ada di Desa Negara Nabung serta pemanfaatannya oleh masyarakat, dan juga pengamatan dilakukan pada lokasi dan lingkungan desa yang dijadikan tempat penelitian.

Peneliti mengamati secara langsung tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana berdasarkan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Adapun lembar observasi terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana seperti pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Lembar Observasi

No	Jenis tanaman obat			Bagian tanaman obat	Jenis penyakit yang dapat diobati	Cara pengolahan tanaman obat	Cara memperoleh tanaman obat
	Nama Indonesia	Nama lokal	Nama latin				

⁵⁵ Isnaini Nurbaiti, Skripsi. “Peranan Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah” (lampung: IAIN Metro, 2019), 31.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjang kegiatan observasi yang mana berfungsi untuk mengambil foto (gambar) tanaman obat sebagai data yang ada dilokasi penelitian, serta untuk mendokumentasikan momen-momen ketika penelitian dilakukan. Teknik dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap penelitian kualitatif serta menunjang kegiatan penelitian.⁵⁶

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat ketepatan dan ketaat-asasan data penelitian. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan analisis data seperti yang peneliti gunakan pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan

⁵⁶ Umi Syafitri, Skripsi. “*Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah*” (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 39.

⁵⁷ Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1 (2016), 75.

dokumentasi. Terkait dengan pemeriksaan data, teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data, seperti sumber, metode, peneliti, dan teori.⁵⁸ Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif.

Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁵⁹ Ada beberapa teknik triangulasi dalam uji keabsahan data, tetapi pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber yang akan diambil datanya. Peneliti akan mengecek data dengan membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya atau dari sumber data lain sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran dari informasi yang telah didapatkan.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mencari tahu dan mencari kebenaran data melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 (2020), 150.

dokumentasi yang digabungkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁶⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu diadakan analisis lebih lanjut dengan berupaya mencari makna.⁶¹

Proses analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

⁶⁰ Andarusni Alfansyur Dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, No. 2 (2020), 149.

⁶¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, No. 33 (2018), 84.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan begitu kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247-252.

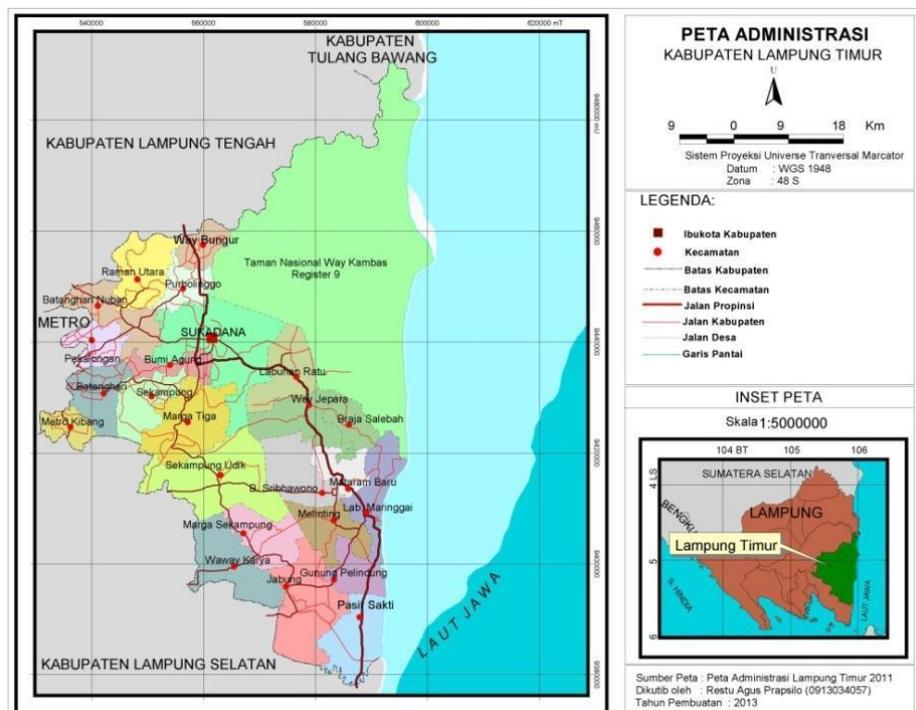
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur secara geografis terletak pada posisi 105015'BT – 106020'BT dan 4037'LS – 5037'LS. Serta memiliki luas wilayah sekitar 5.325,03 km^2 dari total keseluruhan wilayah Provinsi Lampung seluas 35.376 km^2 . Kabupaten Lampung Timur memiliki Ibukota yang berkedudukan di Sukadana.⁶³ Peta Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Lampung Timur
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/JguTeCHiMcqZTxSdA>)

⁶³ “Citra Kabupaten Lampung Timur Dalam Arsip”. Arsip Nasional Republik Indonesia. (2014) : Hal. 7.

Sukadana sendiri secara geografis, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Purbolinggo dan Taman Nasional Way Kambas. Di sebelah selatan berbatasan dengan Bumi Agung, Sekampung, Margatiga, dan Sekampung Udik. Di sebelah timur berbatasan dengan Labuhan Ratu dan Way Jepara. Serta di sebelah barat berbatasan dengan Batanghari Nuban. Adapun desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Sukadana yaitu Sukadana, Sukadana Iilir, Sukadana Timur, Pasar Sukadana, Mataram Marga, Negara Nabung, Surabaya Udik, Bumi Nabung Udik, Pakuan Aji, Muara Jaya, Bumi Ayu, Terbanggi Marga, Rajabasa Batanghari, Rantau Jaya Udik, Rantau Jaya Udik II, Putra Aji I, Dan Putra Aji II.⁶⁴

Desa Negara Nabung merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Sukadana. Desa Negara nabung memiliki wilayah seluas 2.700 hektar. Secara geografis Desa Negara Nabung berbatasan dengan beberapa wilayah. Sebelah Timur berbatasan dengan Terbanggi Marga dan Sukadana Iilir. Sebelah Barat berbatasan dengan Rajabasa Batanghari. Sebelah Selatan berbatasan dengan Terbanggi Marga (Perluasan). Sebelah Utara berbatasan dengan Bumi Ayu dan Sukadana Iilir.

Jumlah penduduk Desa Negara Nabung adalah 3.433 jiwa dan tersebar dalam 07 Dusun Tahun 2015. Jumlah Penduduk Desa Negara Nabung dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

⁶⁴ “Sukadana, Lampung Timur,” Profilbaru, 29 Juli 2016, https://profilbaru.com/Sukadana, Lampung Timur#cite_note-1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Negara Nabung

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
01	Dusun I (Karang Agung)	175	774
02	Dusun II (Karang Sio)	171	663
03	Dusun III (Karang Jaya)	48	183
04	Dusun IV (Karang Anom)	157	465
05	Dusun V (Karang Rejo)	113	408
06	Dusun VI (Karang Sari)	107	412
07	Dusun VII (Karang Anyar)	132	528
	Jumlah	903	3.433

Sebagian besar penduduk desa Negara Nabung bermata pencaharian sebagai petani. Penggunaan tanah di Desa Negara Nabung sebagian besar diperuntukkan sebagai tanah pertanian pangan dan hortikultura serta perkebunan.⁶⁵

2. Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Negara Nabung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung, dengan mewawancarai narasumber dari tiga dusun, yaitu Dusun I (Karang Agung), Dusun II (Karang Sio), dan Dusun III (Karang Jaya), diketahui bahwa masih cukup banyak yang memanfaatkan tanaman sebagai obat terutama para orang tua dan masih banyak juga yang sengaja menanam beberapa jenis tanaman obat di pekarangan rumah atau membiarkan tanaman obat yang liar untuk tetap tumbuh di sekitar rumah.

⁶⁵ Monografi Desa Negara Nabung

Tetapi, dari pernyataan beberapa narasumber untuk pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat ini masih jarang diketahui oleh anak-anak muda. Salah satu penyebabnya yaitu karena pengetahuan terkait tanaman obat ini hanya diturunkan secara lisan sehingga seiring berkembangnya zaman dan orang tua dulu beberapa sudah tidak ada sehingga pengetahuannya pun juga ikut luntur. Maka dari itu kita memiliki andil untuk mempertahankan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat. Selain dapat mempertahankan budaya, hal ini juga dapat membantu untuk tetap melestarikan spesies tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat termasuk yang tumbuh secara liar. Adapun hasil dari penelitian terkait jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Lampung di Desa Negara Nabung, beserta penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tanaman tersebut, cara pengolahannya, dan cara memperoleh tanaman obat, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Tanaman Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Suku Lampung Di Desa Negara Nabung

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
1	Alang-Alang	Tegal	<i>Imperata cylindrica</i> L. (Poaceae)	Akar	Tekanan darah tinggi, panas dalam	Direbus	Tumbuh liar
2	Alpukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill. (Lauraceae)	Daun	Batu ginjal, tekanan darah tinggi	Direbus	Budidaya
3	Asam Kandis	Isem Kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. F (Clusiaceae)	Daun	Keseleo (terkilir)	Ditumbuk	Tumbuh liar
4	Bambu Gading	Peghing Gadeng	<i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i> (Gramineae)	Tunas (Rebung)	Liver	Direbus	Tumbuh liar
5	Bangle	Ballay	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb. (Zingiberaceae)	Rimpang, Daun	Jimat tolak bala anak-anak, sakit kepala, gatal	Tanpa pengolahan, ditumbuk/ diparut	Budidaya
6	Bawang Merah	Jakkul Suluh	<i>Allium cepa</i> L. (Liliaceae)	Umbi	Flu pada bayi, perut kembung	Ditumbuk/ diparut	Budidaya, Membeli
7	Bawang Putih	Jakkul Andak	<i>Allium sativum</i> L. (Liliaceae)	Umbi	Flu, tekanan darah tinggi, masuk angin	Tanpa pengolahan	Budidaya, Membeli

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
8	Benalu	Kayu Nepang	<i>Macrosolen cochinchinensis</i> (Lour.) Van Tiegh (<i>Loranthaceae</i>)	Daun	Kanker, diabetes	Direbus	Tumbuh liar
9	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> Ten. Steenis (<i>Basellaceae</i>)	Daun	Luka, tekanan darah tinggi	Ditumbuk, direbus	Tumbuh liar, Budidaya
10	Brotowali	Setowalei	<i>Tinospora crispa</i> L. Miers (<i>Menispermaceae</i>)	Batang	Gatal-gatal, menambah nafsu makan, sakit perut	Direbus	Tumbuh liar, Budidaya
11	Buah Naga	Buah Naga	<i>Hylocereus polyrhizus</i> (<i>Cactaceae</i>)	Buah	Melancarkan pencernaan	Tanpa pengolahan	Budidaya, Membeli
12	Cincau	Cincau Alas	<i>Tiliacora triandra</i> (<i>Menispermaceae</i>)	Daun	Panas dalam	Ditumbuk	Tumbuh liar
13	Cocor Bebek	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers (<i>Crassulaceae</i>)	Daun	Bisul, demam	Ditumbuk	Budidaya
14	Dadap Serep	Ghedak Menyak	<i>Erythrina lithosperma</i> Miq (<i>Fabaceae</i>)	Daun	Luka, melancarkan ASI, demam	Direbus, diremas/ ditumbuk	Tumbuh liar, Budidaya
15	Daun Sambung Nyawa	Bulung Jus	<i>Gynura procumbens</i> Lour. (<i>Asteraceae</i>)	Daun	Diabetes	Direbus	Tumbuh liar

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
16	Daun Salam	Bulung Ling Serai	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp (<i>Myrtaceae</i>)	Daun	Diabetes	Direbus	Tumbuh liar
17	Gelenggang	Gelenggang	<i>Cassia alata</i> L (<i>Fabaceae</i>)	Daun	Panu, kurap, gatal-gatal	Ditumbuk	Tumbuh liar
18	Jahe	Jahek	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (<i>Zingiberaceae</i>)	Rimpang	Sakit tenggorokan, perut kembung, tidak enak badan	Direbus	Budidaya
19	Jambu biji	Jambew Depow	<i>Psidium guajava</i> L. (<i>Myrtaceae</i>)	Daun	Diare, gatal	Ditumbuk	Budidaya, Tumbuh liar
20	Jarak pagar	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L. (<i>Euphorbiaceae</i>)	Daun, Getah	Pembengkakan, luka	Ditumbuk, tanpa pengolahan	Tumbuh liar
21	Jengkol	Jering	<i>Pithecellobium jiringa</i> (Jack) Prain. (<i>Mimosaceae</i>)	Kulit buah	Diabetes	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
22	Jeringau	Jerangau	<i>Acorus calamus</i> L. (<i>Araceae</i>)	Rimpang	Pilek, demam, gatal-gatal	Direbus	Budidaya
23	Jeruk nipis	Lemaw tallui	<i>Citrus aurantifolia</i> (<i>Rutaceae</i>)	Buah	Meredakan batuk, amandel	Diperas	Budidaya, membeli

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
24	Katemas	Bulung pencahar	<i>Euphorbia heterophylla</i> L. (<i>Euphorbiaceae</i>)	Daun	Sembelit	Direbus	Tumbuh liar
25	Katuk	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i> (L.) Merr (<i>Phyllanthaceae</i>)	Daun	Memperlancar ASI, menurunkan gula darah	Dijadikan sayur	Budidaya, tumbuh liar
26	Kecibeling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus</i> (<i>Acanthaceae</i>)	Daun	Kencing batu, wasir	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
27	Kelapa	Kelapow	<i>Cocos nucifera</i> (<i>Arecaceae</i>)	Akar	Diare, wasir, gatal-gatal, demam	Direbus	Budidaya
28	Kemangi	Kemangei	<i>Ocimum sanctum</i> L. (<i>Lamiaceae</i>)	Daun	Perut kembung, bau badan, mengatasi keputihan	Diremas, tanpa olahan	Budidaya, membeli
29	Kencur	Cekkow	<i>Kaempferia galanga</i> L. (<i>Zingiberaceae</i>)	Rimpang	Otot terkilir, batuk	Ditumbuk, tanpa pengolahan	Budidaya, membeli
30	Kersen	Seri	<i>Muntingia calabura</i> L. (<i>Elacocarpaceae</i>)	Daun	Diabetes, asam urat	Direbus	Tumbuh liar
31	Kuca	Gegasow	<i>Allium tuberosum</i> Rottler ex Spengel. (<i>Liliaceae</i>)	Daun	Demam, kulit sehat, daya ingat	Diremas, dimasak	Budidaya, membeli

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
32	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. (<i>Lamiaceae</i>)	Daun	Kencing batu	Direbus	Budidaya
33	Kunyit	Kenyew	<i>Curcuma domestika</i> Val. (<i>Zingiberaceae</i>)	Rimpang	Sakit perut, nyeri haid	Diparut	Budidaya, membeli
34	Labu parang	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i> Duch. (<i>Cucurbitaceae</i>)	Daun	Keseleo	Dipepes	Budidaya, tumbuh liar
35	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L. Sw. (<i>Zingiberaceae</i>)	Daun	Meriang, sakit lambung	Direbus	Budidaya
36	Mahkota dewa	Buah dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Scheff. Boerl. (<i>Thymelaeaceae</i>)	Daun	Sakit lambung	Direbus	Budidaya
37	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i> L. Jacq. (<i>Meliaceae</i>)	Biji	Malaria	Diseduh	Budidaya, tumbuh liar
38	Manukan	Cengkirang	<i>Rhinacanthus nasutus</i> L. Kurz. (<i>Acathaceae</i>)	Daun	Kurap, panu	Ditumbuk	Budidaya, tumbuh liar
39	Mengkudu	Mekudew	<i>Morinda citrifolia</i> L. (<i>Rubiaceae</i>)	Buah	Sakit lambung, sembelit	Direbus, diparut	Budidaya
40	Pandan wangi	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. (<i>Pandanaceae</i>)	Akar	Kencing batu	Direbus	Budidaya
41	Pare	Pari	<i>Momordica charantia</i> L. (<i>Cucurbitaceae</i>)	Daun	Luka, penyakit kulit, cacingan	Ditumbuk, direbus	Budidaya

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
42	Pegagan	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> L. Urb. (<i>Apiaceae</i>)	Daun	Batuk, pilek, pertumbuhan otak bayi	Dijus	Tumbuh liar, budidaya
43	Pinang	Buah ogai	<i>Areca catechu</i> L. (<i>Arecaceae</i>)	Daun, Buah	Sakit pinggang, kudis	Ditumbuk, diparut	Budidaya, tumbuh liar
44	Putri malu	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> Linn. (<i>Fabaceae</i>)	Daun	Wasir, tekanan darah tinggi	Ditumbuk, direbus	Tumbuh liar
45	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness. (<i>Acanthaceae</i>)	Daun	Maag, asam lambung, tekanan darah tinggi	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
46	Sawo	Sawow	<i>Manilkara zapota</i> L. van Royen (<i>Sapotaceae</i>)	Buah	Diare	Diparut	Budidaya
47	Sembung	Bulung capo	<i>Blumea balsamifera</i> L. (<i>Asteraceae</i>)	Daun	Batu ginjal, tekanan darah tinggi, nyeri haid	Direbus	Tumbuh liar
48	Serai merah	Seghai suluh	<i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle (<i>Poaceae</i>)	Batang	Kolesterol, detoks tubuh	Direbus	Budidaya

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
49	Sirih	Cambbai	<i>Piper betle</i> L. (<i>Piperaceae</i>)	Daun	Mimisan, luka, keputihan	Tanpa pengolahan, direbus	Budidaya
50	Sirih cina	Rumput cina	<i>Peperomia pellucida</i> (<i>Piperaceae</i>)	Bunga, daun, batang	Asam urat	Direbus	Tumbuh liar
51	Sungkai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack. (<i>Lamiaceae</i>)	Daun	Demam, luka memar	Direbus, ditumbuk	Tumbuh liar
52	Tapak liman	Tapak leman	<i>Elephantopus scaber</i> L. (<i>Asteraceae</i>)	Daun	Demam, cacar	Direbus	Tumbuh liar, budidaya

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, terdapat 52 jenis tanaman dari 30 famili yang digunakan sebagai obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung. Berikut deskripsi terkait jenis tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat, jenis penyakit yang dapat diobati, cara pengolahan, dan cara memperoleh tanaman obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung.

1. Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Imperata</i>
Spesies	: <i>Imperata cylindrica</i> L.

b. Deskripsi

Alang-alang merupakan tanaman dengan akar rimpang yang berbuku-buku dan menjalar. Batang alang-alang berbentuk silinder dengan diameter 2-3 mm dan beruas-ruas, pada bagian pangkal batang akan tumbuh tunas baru. Daun alang-alang termasuk daun tidak lengkap, helaian daunnya berbentuk garis memanjang seperti pita, lanset dan ujungnya meruncing dengan warna hijau muda dan daun yang lebih tua menjadi kecoklatan. Bunga pada alang-alang merupakan bunga majemuk membentuk

seperti tandan berbulu berwarna putih yang memiliki panjang sekitar 6-28 cm.⁶⁶



Gambar 4.2 Alang-Alang (*Imperata cylindrica* L.)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman alang-alang (gambar 4.2) yang biasa dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian akar. Jenis penyakit yang dapat diobati oleh bagian akar alang-alang, seperti tekanan darah tinggi dan panas dalam. Cara pengolahannya yaitu dengan mencuci bersih akar alang-alang kemudian direbus lalu airnya diminum sebagai obat. Menurut penelitian, ekstrak methanol dari akar alang-alang terbukti sebagai antihipertensi dan didukung oleh senyawa polifenol yang bermanfaat salah satunya sebagai antioksidan.⁶⁷ Warga biasanya memperoleh tanaman ini dari area sekitar perkebunan atau persawahan.

⁶⁶ Asih, Triana dan Achyani, *Tumbuhan Monocotyledoneae (Klasifikasi Dan Manfaat)* (Lampung : CV. Laduny Alifatama, 2021), 127.

⁶⁷ Prisdiany, Yulin Dan Jutti Levita, "Aktivitas Antihipertensi Tanaman Genus *Imperata*", *Farmaka*, Vol.17 No. 2 (2019), 306-314

2. Alpukat (*Persea americana* Mill.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Laurales
Famili	: Lauraceae
Genus	: <i>Persea</i>
Spesies	: <i>Persea americana</i> Mill.

b. Deskripsi

Tanaman alpukat dapat tumbuh pada dataran rendah hingga dataran tinggi. Alpukat memiliki daun tunggal berbentuk jorong bundar dan memanjang, tebal, bagian pangkal runcing. Daun muda pada alpukat berwarna kemerahan, agak berambut, sedangkan daun tua tidak berambut dan berwarna hijau. Bunga pada alpukat berwarna kuning kehijauan dan merupakan bunga majemuk. Buah alpukat berbentuk bulat menyerupai buah peer, berwarna hijau dan bagian kulitnya sedikit berbintik. Tanaman alpukat biasanya berbuah lebat sekitar bulan Desember hingga Februari, dan berbuah biasa sekitar bulan Mei hingga Juni.⁶⁸

⁶⁸ Umi Syafitri, Skripsi. “*Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah,*” (Semarang : UIN Walisongo, 2019), 52



Gambar 4.3 Alpukat (*Persea americana* Mill.)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bagian dari tanaman alpukat (gambar 4.3) yang biasa dijadikan obat yaitu bagian daun. Jenis penyakit yang dipercaya dapat diobati dengan daun alpukat yaitu batu ginjal dan tekanan darah tinggi. Warga biasanya mengolah dengan cara merebus daun alpukat dengan jumlah ganjil, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat. Selain itu, berdasarkan penelitian daun dan kulit ranting memiliki dapat sebagai penyembuh batuk, antibakteri, emollient, dan pelancar menstruasi.⁶⁹ Tanaman alpukat juga bermanfaat untuk mengobati diabetes dan menurunkan tekanan darah tinggi. Tanaman ini biasanya diperoleh dari pekarangan rumah.

3. **Asam Kandis** (*Garcinia xanthochymus* Hook. F)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Dicotyledoneae

⁶⁹ *Ibid.*

Ordo	: Malpighiales
Famili	: Clusiaceae
Genus	: <i>Garcinia</i>
Spesies	: <i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. F

b. Deskripsi

Tanaman asam kandis ini memiliki tinggi pohon sekitar 12-15 m dengan diameter batang sekitar 45 cm. buah asam kandis berwarna kuning jingga agak bulat atau panjang dengan tangkai bunga sekitar 2,5 cm pada ujung daun kelopak berambut, mahkota bunga terbuka.⁷⁰ Buah asam kandis sedikit bergetah berwarna kuning sampai kuning kecokelatan, buah yang masih muda berwarna hijau muda. Tajuk pohon asam kandis berbentuk seperti piramid dengan batang tegak dan memiliki percabangan yang mendatar seperti pohon manggis. Kulit pada batang berwarna hitam keabuan dan memiliki getah. Daun asam kandis berbentuk lanset memanjang, sempit, berwarna hijau tua dengan panjang sekitar 12-24 cm.⁷¹

⁷⁰ Vetra Hendrawan Widyaka, Skripsi. “Aplikasi Edible Coating Pati Tapioka Dengan Penambahan Ekstrak Asam Kandis (*Garcinia xanthochymus*) Pada Buah Pir (*Pyrus pyrifolia*) Terolah Minimal” (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018), 12.

⁷¹ Purwayantie, Sulvi., dkk, *Biodiversitas Nabati, Indigenous, Dan Edible Dari Bumi Uncak Kapuas Kalimantan Barat*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2022), 20.



Gambar 4.4 Asam Kandis (*Garcinia xanthochymus* Hook. F)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bagian dari tanaman asam kandis (gambar 4.4) yang biasa dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun. Penggunaan daun asam kandis sebagai obat biasanya untuk mengatasi keseleo (terkilir). Cara penggunaannya dengan menumbuk daun asam kandis ditambah daun labu parang kemudian ditempelkan pada bagian yang keseleo. Selain itu hasil uji pada buah asam kandis dan kulitnya dapat menurunkan kadar kolesterol, pada ekstrak daun asam kandis dapat menghambat peradangan.⁷² Tanaman ini biasanya didapatkan dari sekitar kebun atau sekitar pekarangan.

4. **Bambu Gading** (*Bambusa vulgaris* var. *Striata*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Graminales

⁷² *Ibid.*, 25

Famili : Gramineae
Genus : *Bambusa*
Spesies : *Bambusa vulgaris* var. *Striata*

b. Deskripsi

Bambu gading atau biasa disebut bambu kuning ini memiliki rebung yang ramping menyegitiga, warna pelepahnya hijau dengan garis kuning ditutupi miang cokelat tua. Bambu gading memiliki permukaan batang licin, berwarna kuning dan bergaris hijau. Permukaan pelepah batang diselimuti seperti bulu hitam, bentuk daun pelepah segitiga dan tegak. Daun berwarna hijau, berbentuk lanset, panjang daun sekitar 27,5 cm dengan lebar 4,5 cm, struktur urat daun terlihat jelas, warna tangkai daun hijau kekuningan, permukaan atas daun berbulu sedangkan bagian bawahnya tidak.⁷³



Gambar 4.5 Bambu Gading (*Bambusa vulgaris* var. *Striata*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

⁷³ Sujarwanta, Agus Dan Suharno Zen, "Identifikasi Jenis Dan Potensi Bambu (*Bambusa* sp.) Sebagai Senyawa Antimalarial", *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro Biodukasi*, Vol. 11 No. 2 (2020), 131-151

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman bambu gading (gambar 4.5) yang biasa digunakan sebagai obat yaitu bagian tunas (rebung). Jenis penyakit yang dapat diobati yaitu liver. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu dengan merebus rebung dengan gula batu, kemudian rebungnya dimakan. Tanaman ini biasanya diperoleh liar dari sekitar pekarangan kebun atau rumah.

5. **Bangle** (*Zingiber cassumunar* Roxb.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.

b. Deskripsi

Tanaman bangle memiliki daun tunggal berwarna hijau, berbentuk pita dengan ujung daun runcing dan pangkal daun tumpul. Daun memiliki panjang helaian sekitar 19-35 cm dan lebar 2-4 cm. Batang bangle tersusun oleh pelepah-pelepah daun. Rimpang bangle memiliki permukaan yang berwarna kuning

pucat, sedangkan bagian dalam rimpang berwarna kuning pekat.

Akar bangle berwarna putih dengan serabut akar yang halus.⁷⁴



Gambar 4.6 Bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman bangle (gambar 4.6) yang biasa dijadikan obat yaitu bagian rimpangnya. Rimpang bangle ini dipercaya dapat digunakan untuk jimat anak-anak, yaitu dengan cara mengikatkan potongan kecil rimpang bangle dengan benang kemudian bisa dipasang sebagai gelang. Rimpang bangle juga dipercaya bisa dijadikan obat sakit kepala dan gatal-gatal. Untuk obat sakit kepala caranya dengan menghaluskan rimpang bangle dengan cara ditumbuk atau diparut dan dicampurkan sedikit air kemudian dipijatkan pada kepala yang sakit. Untuk obat gatal juga dengan cara menghaluskan rimpang bangle kemudian digosokkan pada

⁷⁴ Jannah, A.S.N., Dkk, "Identifikasi Ciri Morfologi Pada Lengkuas (*Alpinia galangal*) Dan Bangle (*Zingiber purpureum*) Di Desa Masjid Priyayi, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten", *Tropical Bioscience: Journal Of Biological Science*, Vol. 2 No. 1 (2022), 27-34.

area yang gatal. Tanaman ini biasanya ditanam di pekarangan rumah.

6. Bawang Merah (*Allium cepa* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium cepa</i> L.

b. Deskripsi

Bawang merah memiliki batang yang semu terbentuk dari kelopak-kelopak daun yang saling membungkus. Kelopak daun yang menipis dan kering membungkus lapisan kelopak daun yang ada didalamnya yang membengkak, sehingga bagian ini akan terlihat mengembung, membentuk umbi lapis. Sementara bagian atas umbi yang membengkak akan kembali mengecil dan saling membungkus sehingga menjadi batang semu. Umbi bawang merah berbentuk bulat dengan ujungnya tumpul. Tinggi tanaman sekitar 26,9-41,3 cm dan secara alami mudah berbunga. Bunga berbentuk tandan berwarna putih, dengan tiap tandan berjumlah

50-200 kuntum bunga. Daun bawang merah berbentuk silindris berlubang, berwarna hijau dan berjumlah 22-43 helai.⁷⁵



Gambar 4.7 Bawang Merah (*Allium cepa* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga desa Negara nabung, diketahui bahwa bawang merah (gambar 4.7) dipercaya memiliki khasiat obat. Bagian yang digunakan sebagai obat yaitu bagian umbi bawang merah. Penyakit yang dipercaya dapat diobati dengan umbi bawang merah yaitu flu pada bayi dan perut kembung. Cara penggunaannya yaitu dengan menumbuk atau memarut umbi bawang merah, kemudian untuk mengatasi flu pada bayi bisa mencampurkan tumbukan bawang merah dengan minyak telon atau kayu putih dan di balurkan pada punggung atau kaki bayi. Cara meramu yang sama dilakukan untuk mengatasi perut kembung, bisa langsung dioleskan di perut. Bawang merah diperoleh dari membeli atau ditanam di sekitar rumah.

⁷⁵ Harahap, Ariani Syahfitri, Dkk., “Karakteristik Agronomi Beberapa Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Dataran Rendah”, *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, ISBN: 978-979-1230-74-2 (2022)

7. Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium sativum</i> L.

b. Deskripsi

Bawang putih merupakan tanaman yang memiliki daun panjang, tidak berlubang dan bentuknya pipih serta melipat ke dalam. Banyak daun bisa lebih dari sepuluh helai. Bawang putih memiliki batang semu yang panjangnya hingga 30 cm dan terdiri dari pelepah daun yang kuat dan tipis. Letak akar terdapat di bagian dasar umbi bawang putih dan sistem akarnya serabut. Suing bawang putih meliputi tunas yang akan menjadi bakal umbi kecil. Suing akan tumbuh bergerombol sehingga membentuk umbi. Bawang putih memiliki 3-12 siung. Bunga pada bawang putih merupakan bunga majemuk yang membentuk seperti bulatan.⁷⁶

⁷⁶ Sri Safitri, Skripsi, “Uji Obat Kumur Ekstrak Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Terhadap Potensi Bakteri *Streptococcus mutans*”, (Bandung: Universitas Pasundan, 2022), 9



Gambar 4.8 Bawang Putih (*Allium sativum* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian bawang putih (gambar 4.8) yang dipercaya memiliki khasiat obat adalah bagian umbi bawang putih. Umbi bawang putih ini dipercaya dapat mengatasi flu, tekanan darah tinggi, dan masuk angin. Cara pemanfaatannya yaitu dengan memakan langsung bawang putih atau sebagai lalapan. Untuk tekanan darah tinggi, bawang putih digeprek dan dicampur dengan air hangat kemudian diminum. Bawang putih bisa didapat dengan membeli atau ditanam di sekitar rumah.

8. Benalu (*Macrosolen Cochinchinensis* (Lour.) van Tiegh)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Loranthales
Famili	: Loranthaceae
Genus	: <i>Macrosolen</i>

Spesies : *Macrosolen Cochinchinensis* (Lour.) van Tiegh

b. Deskripsi

Benalu merupakan tumbuhan yang hidup dengan menghisap sari makanan dari tumbuhan yang ditumpanginya. Tanaman benalu memiliki daun yang permukaan atasnya agak mengkilap, tulang daun menyirip. Bunga benalu muncul pada ruas-ruas, sedikit memayung atau tandan membulir dengan 2-7 pasang saling berhadapan, berwarna kuning atau hijau. Memiliki buah yang agak bulat berwarna kuning hingga orange dan berbiji satu ditutupi oleh lapisan lengket.⁷⁷



Gambar 4.9 Benalu (*Macrosolen Cochinchinensis* (Lour.) van Tiegh)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa benalu (gambar 4.9) dipercaya berkhasiat obat, yang mana bagian yang digunakan sebagai obat yaitu daun benalu. Daun benalu dipercaya dapat

⁷⁷ Ayu Firmata Sari, Skripsi, “*Isolasi Dan Karakterisasi Komponen Utama Dari Ekstrak Daun Benalu (Macrosolen cochinchinensis (Lour.) van Tiegh) Dengan Inang Pohon Mangga (Mangifera indica)*” (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2020), 5

mengatasi kanker dan diabetes. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daun benalu, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat. Benalu ini didapatkan secara liar, salah satunya jenis ini dari pohon nangka.

9. Binahong (*Anredera cordifolia* Ten. Steenis)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Caryophyllales
Famili	: Basellaceae
Genus	: <i>Anredera</i>
Spesies	: <i>Anredera cordifolia</i> Ten. Steenis

b. Deskripsi

Tanaman binahong termasuk tanaman merambat. Daun binahong merupakan daun tunggal, memiliki tangkai pendek dan tersusun berselang-seling, serta daunnya berbentuk seperti jantung dan agak mengkilap. Binahong memiliki batang yang lunak, bentuknya silindris, saling membelit, dan berwarna kemerahan. Bagian dalam batang solid dengan permukaan yang halus. Bunga pada binahong tumbuh dari ketiak daun pada setiap ranting.⁷⁸

⁷⁸ Vivi Kumalasari, Skripsi, “*Inventarisasi Tanaman Obat Di Wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), 84



Gambar 4.10 Binahong (*Anredera cordifolia* Ten. Steenis)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman binahong (gambar 4.10) dimanfaatkan sebagai obat yaitu pada bagian daunnya. Daun binahong dipercaya memiliki khasiat untuk mengatasi luka dan tekanan darah tinggi. Untuk obat luka, daun binahong ditumbuk kemudian ditempelkan pada luka. Untuk mengobati tekanan darah tinggi, daun binahong direbus kemudian air rebusannya diminum. Tanaman binahong biasanya didapat dari sekitar kebun atau pekarangan rumah.

10. Brotowali (*Tinospora crispa* L. Miers)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Ranunculales
Famili	: Menispermaceae
Genus	: <i>Tinospora</i>
Spesies	: <i>Tinospora crispa</i> L. Miers

b. Deskripsi

Tanaman brotowali tumbuh merambat dengan panjang bisa mencapai 2,5 m bahkan lebih. Tanaman ini biasanya tumbuh liar di hutan, di lading, atau di sekitar rumah biasanya sengaja ditanam sebagai obat. Batang bratawali berbintil-bintil rapat dan rasanya sangat pahit. Memiliki daun tunggal, bertangkai dan bentuknya seperti jantung atau agak bundar dengan ujung lancip, dan panjangnya 7-12 cm dengan lebar 5-10 cm. Bunga brotowali berukuran kecil berbentuk tandan semu, dan berwarna hijau muda atau putih kehijauan.⁷⁹



Gambar 4.11 Brotowali (*Tinospora crispa* L. Miers)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga di Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian tanaman brotowali (gambar 4.11) yang dipercaya memiliki khasiat obat yaitu bagian batang. Bagian ini biasanya digunakan sebagai obat gatal-gatal, penambah nafsu makan, dan sakit perut. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus batang brotowali yang sudah dipotong, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat.

⁷⁹ Syahidah Fitriah, Skripsi, “Pengaruh Ekstrak Batang Brotowali (*Tinospora crispa*) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes aegypti* Dan Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA/MA”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), 15

Tanaman ini biasanya didapatkan dari sekitar pekarangan rumah atau kebun.

11. Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Cactales
Famili	: Cactaceae
Genus	: <i>Hylocereus</i>
Spesies	: <i>Hylocereus polyrhizus</i>

b. Deskripsi

Tanaman buah naga memiliki dua jenis akar, yaitu akar tanah dan akar udara. Akar buah naga tidak terlalu panjang dan mempunyai akar cabang yang tumbuh rambut. Akar tanah dan akar udara berfungsi mencari unsur hara dan air. Akar udara juga memiliki fungsi sebagai pernapasan. Batang tanaman buah naga tidak berkambium, berduri, berwarna hijau tua, bersegmen-segmen, kebanyakan bersudut tiga. Tinggi tanaman umumnya 2-3 m dan dapat mencapai 6 m. Bunga berbentuk seperti bel lonjong, panjang antara 15-36 cm dan lebar 10-23 cm. Mahkota bunga bagian dalam berwarna putih. Buah berbentuk lonjong agak

mengerucut, kulit berwarna merah dan bersisik, daging buah merah keunguan.⁸⁰



Gambar 4.12 Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga desa Negara nabung, diketahui bahwa bagian buah pada tanaman buah naga (gambar 4.12) dipercaya memiliki khasiat untuk melancarkan pencernaan. Buah naga dimakan langsung tanpa pengolahan. Buah naga biasanya didapat dari membeli atau menanam sendiri di pekarangan rumah.

12. Cincau (*Tiliacora triandra*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Ranales
Famili	: Menispermae
Genus	: <i>Tiliacora</i>
Spesies	: <i>Tiliacora triandra</i>

⁸⁰ Setiyanto, A.E.R., Dkk., *Buah-Buahan Indonesia: Tinjauan Biologi Dan Kesehatan* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 10

b. Deskripsi

Tanaman cincau termasuk tanaman rambat dari famili sirawan-sirawan. Tanaman ini biasanya sering ditemukan tumbuh liar tapi ada juga yang sengaja membudidayakan di pekarangan rumah. Tanaman cincau memiliki daun berwarna hijau dan tipis, berbentuk seperti jantung dengan ujung yang runcing.⁸¹ Bunga tanaman cincau berwarna putih kekuningan, bulat kecil membentuk tandan, tumbuh disetiap ruas batang.



Gambar 4.13 Cincau (*Tiliacora triandra*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman cincau (gambar 4.13) dipercaya sebagai tanaman yang berkhasiat obat. Bagian yang biasa digunakan yaitu daun cincau, sebagai obat panas dalam. Cara pengolahannya dengan menumbuk daun cincau atau meremasnya sampai hancur dengan tambahan air matang hingga air mengental seperti lendir, kemudian disaring dan ditunggu hingga mengeras. Olahan cincau ini bisa langsung

⁸¹ Sabila, Cantika Tara Dan Tri Umiana Soleha, "Manfaat Ekstrak Daun Cincau Hijau (*Cyclea barbata* L. Miers) Sebagai Alternative Terapi Hipertensi", *MAJORITY* Vol. 5 No. 4 (Oktober 2016), 44-49

dikonsumsi, atau bisa ditambahkan air gula merah. Tanaman cincau biasanya diperoleh dari sekitar perkebunan.

13. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* Pers.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Saxifragales
Famili	: Crassulaceae
Genus	: <i>Kalanchoe</i>
Spesies	: <i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.

b. Deskripsi

Tanaman cocor bebek memiliki akar akar tunggang, namun ketika perbanyakkan menggunakan teknik stek membuat tanaman iki berakar serabut yang muncul dari ujung batang. Batangnya berbentuk sedikit persegi dan berwarna hijau, batangnya lunak dan beruas, serta tumbuh tegak dan bercabang. Daun cocor bebek berwarna hijau dan mengandung banyak air serta berdaging. Daun berbentuk lonjong dengan bagian pinggir bergelombang. Bunga cocor bebek merupakan bunga majemuk, mahkota menyerupai corong berwarna merah.⁸²

⁸² Maya Agustina, Skripsi, “Identifikasi Perubahan Jalur Fotosintesis Pada Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*) Melalui Konduktansi Stomata”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 4



Gambar 4.14 Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* Pers.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa selain menjadi tanaman hias, cocor bebek (gambar 4.14) dipercaya memiliki khasiat obat. Bagian yang biasanya digunakan sebagai obat yaitu daun. Daun cocor bebek dipercaya bisa mengobati bisul dan demam. Cara penggunaannya dengan menumbuk daun cocor bebek kemudian untuk bisul bisa ditempelkan langsung tapi jangan menutupi mata bisul. Untuk demam, daun cocor bebek yang sudah ditumbuk bisa langsung ditempelkan di kepala. Tanaman cocor bebek biasanya diperoleh dari sekitar rumah.

14. Dadap Serep (*Erythrina lithosperma* Miq.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Erythrina</i>
Spesies	: <i>Erythrina lithosperma</i> Miq

b. Deskripsi

Tanaman dadap serep merupakan tanaman yang tumbuh tinggi dengan kulit batang berwarna hijau, batang yang sudah tua bergaris kecokelatan. Daun dadap serep beranak tiga berbentuk bulat agak lancip dibagian depan dan agak bundar dibagian bawah.⁸³



Gambar 4.15 Dadap Serep (*Erythrina lithosperma* Miq)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga desa Negara nabung, diketahui bahwa tanaman dadap serep (gambar 4.15) memiliki khasiat obat. Bagian yang biasa digunakan yaitu daun dadap serep. Daun dadap serep dipercaya dapat menjadi obat luka, melancarkan ASI, dan mengatasi demam. Cara pengolahan untuk luka, yaitu dengan merebus daun dadap, kemudian air rebusannya digunakan untuk mengompres luka. Untuk melancarkan ASI, daun dadap direbus dan air rebusannya bisa diminum. Untuk demam, daun dadap ditumbuk atau diremas kemudian ditempelkan

⁸³ Pretty Liliana, Skripsi, “Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Dadap Serep (*Erythrina subumbrans*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara *In Vitro*”, (Tulungagung: Stikes Karya Putra Bangsa, 2021), 14

dikening untuk menurunkan demam. Tanaman ini diperoleh dari sekitar pekarangan rumah.

15. Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* Lour.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dycotiledoneae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Vernonia</i>
Spesies	: <i>Vernonia amygdalina</i> Del.

b. Deskripsi

Tanaman daun sambung nyawa merupakan pohon dengan ketinggian 2-5 m bahkan bisa mencapai 10 m, batang tegak dengan banyak percabangan, batang berbentuk bulat berkayu dan berwarna coklat hingga abu-abu. Daun sambung nyawa berwarna hijau tua dan memiliki bau khas serta rasanya pahit. Daun majemuk dengan anak daun berhadapan. Panjang daun 15-25 cm, lebar 5-8 cm, berbentuk seperti ujung tombak dengan tepi bergerigi dengan ujung runcing, pangkal membentuk bulat dan pertulangan menyirip.⁸⁴

⁸⁴ Eva Nur Lidia Wati, Skripsi, “*Pengaruh Pemberian Jus Daun Afrika (Vernonia amygdalina Del.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (Mus musculus)*” (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017), 5



Gambar 4.16 Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* Lour.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman daun sambung nyawa (gambar 4.16) atau dikenal lokal dengan nama bulung jus dipercaya memiliki khasiat obat. Bagian yang biasa digunakan sebagai obat yaitu bagian daun. Daun sambung nyawa dipercaya dapat mengatasi diabetes. Cara pengolahan daun afrika dengan cara merebus daun kemudian air rebusannya dikonsumsi sebagai obat. Tanaman ini biasa didapat dari sekitar pekarangan rumah.

16. Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp

b. Deskripsi

Tanaman salam merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai bahan penyedap masakan. Tanaman salam memiliki sistem perakaran tunggang. Memiliki batang yang berkayu, permukaan batang licin, dan berbentuk bulat. Batang tumbuh tegak ke atas. Daun tanaman salam merupakan daun tunggal berbentuk bulat seperti telur dengan pangkal dan ujung daun runcing. Pertulangan daun menyirip dengan tepi daun rata, serta permukaan daun licin dan berwarna hijau.⁸⁵



Gambar 4.17 Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku Warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman salam (gambar 4.17) selain sebagai bahan penyedap masakan, tetapi juga memiliki khasiat obat. Bagian tanaman yang berkhasiat obat yaitu bagian daun. Bagian daun salam ini dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Cara pengolahannya dengan merebus daun salam, kemudian air rebusannya dikonsumsi

⁸⁵ Utami, Dia Nita, Dkk., “Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2023), 56-65

sebagai obat. Tanaman salam biasanya di dapat dari pekarangan sekitar rumah.

17. Gelinggang (*Cassia alata* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Rosales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Cassia</i>
Spesies	: <i>Cassia alata</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman gelinggang merupakan tanaman berakar tunggang dengan batang berkayu, serta ketinggian sekitar 3 m. batangnya bulat dan sistem percabangan simpodial. Daun gelinggang jorong hingga bulat telur, majemuk dengan pertulangan daun menyirip berpasang-pasangan sebanyak 5-12 baris. Bagian ujung daun tumpul dengan bagian pangkal daun runcing serta bagian tepi daun rata. Gelinggang memiliki bunga majemuk yang terbentuk seperti tandan dengan tangkai panjang dan tegak dibagian ujung cabang, serta mahkota bunga berwarna kuning terang. Buah gelinggang berupa polong-polongan dengan

kulit gepeng persegi empat dan panjang sekitar 18 cm berwarna hitam.⁸⁶



Gambar 4.18 Gelinggang (*Cassia alata* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman gelinggang (gambar 4.18) dipercaya memiliki khasiat obat. Bagian dari tanaman gelinggang yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun. Bagian daun gelinggang dapat digunakan sebagai obat panu, kurap, gatal-gatal. Cara pengolahan daun gelinggang menjadi obat yaitu dengan ditumbuk kemudian di gosokkan kebagian tubuh yang terkena panu, kurap, dan gatal-gatal. Tanaman ini biasanya didapat liar dari sekitar kebun.

18. Jahe (*Zingiber officinale*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales

⁸⁶ Wewe Indra Dewi, Skripsi, “*Etnofarmakologi Khasiat Daun Gelinggang (Cassia alata L.) Dan Bedak Dingin Untuk Mencegah Dan Mengobati Jerawat Dalam Masyarakat Suku Dayak Siang*” (Palangkaraya: Iain Palangkaraya, 2019), 12-15

Famili : Zingiberaceae
Genus : *Zingiber*
Spesies : *Zingiber officinale*

b. Deskripsi

Tanaman jahe memiliki sistem perakaran serabut. Batang pada jahe tersusun dari beberapa pelepah daun dan termodifikasi menjadi rimpang yang bulat pendek dan bercabang. Rimpang berbentuk bulat dengan cabang-cabang, sedangkan akar berbentuk bulat ramping, berwarna putih hingga coklat terang dan berserat. Tanaman jahe memiliki bunga majemuk, berbentuk tandan atau bulat telur, dan terletak pada bagian atas tanaman serta berwarna putih kemerahan. Daun pada jahe merupakan daun tunggal dengan pertulangan daun sejajar, berbentuk pita panjang, ujung daun meruncing, sedangkan pangkal daun tumpul serta bagian tepi daun rata, permukaan daun licin dan berwarna hijau.⁸⁷



Gambar 4.19 Jahe (*Zingiber officinale*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

⁸⁷ Utami, Dia Nita, Dkk., “Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2023), 56-65

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian tanaman jahe (gambar 4.19) yang biasa digunakan sebagai obat, yaitu bagian rimpang. Rimpang jahe dipercaya dapat mengatasi sakit tenggorokan, perut kembung, dan tidak enak badan. Cara pengolahannya, rimpang jahe di iris-iris tipis atau bisa di geprek, kemudian direbus boleh ditambahkan gula aren, lalu siap dikonsumsi. Tanaman jahe biasanya dibudidaya sendiri di pekarangan rumah.

19. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>
Spesies	: <i>Psidium guajava</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman jambu biji memiliki akar tunggang yang bercabang, berbentuk kerucut panjang. Tanaman jambu biji memiliki batang berkayu yang bercabang-cabang. Daun tanaman jambu biji termasuk daun tidak lengkap karena hanya terdiri dari tangkai dan helaian saja. Bunga pada jambu biji terdiri dari dua kelopak mahkota yang terdiri dari 4-5 daun berkelopak dan

sejumlah daun mahkota yang sama. Memiliki buah sejati tunggal yang berdaging tebal dan bentuk buah bulat.⁸⁸



Gambar 4.20 Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian tanaman jambu biji (gambar 4.20) yang dipercaya berkhasiat obat yaitu bagian daun jambu biji. Bagian daun ini biasanya dijadikan sebagai obat diare dan gatal. Cara pengolahannya untuk obat diare yaitu dengan menumbuk daun jambu biji yang masih muda, campur dengan air matang, kemudian saring dan siap diminum. Untuk obat gatal, cara pengolahannya sama yaitu dengan menumbuk daun jambu biji muda, kemudian langsung menggosokkannya ke bagian yang gatal. Tanaman jambu biji biasanya diperoleh dari tanaman sekitar rumah.

20. Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

⁸⁸ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018), 54

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Jatropha</i>
Spesies	: <i>Jatropha curcas</i> L. ⁸⁹

b. Deskripsi

Tanaman jarak pagar merupakan perdu dengan tinggi 2-5 m. mempunyai getah warna putih keruh, kulit pohon licin dan batangnya seperti ada tonjolan bekas daun yang gugur. Memiliki daun tunggal dengan permukaan atas berwarna hijau dan bagian bawah lebih pucat. Daun jarak pagar berbentuk lebar dengan berlekuk atau bersudut 3-5 dibagian tepi daun. Ujung daun meruncing, sedangkan bagian pangkal berbentuk jantung, dengan pertulangan daun menjari. Bunga jarak pagar berwarna hijau ketika mentah dan kuning ketika masak, berbentuk bulat dengan diameter 3-4 cm.⁹⁰



Gambar 4.21 Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

⁸⁹ *Ibid.*, 56

⁹⁰ Permanda, Enjelvi, Dkk., “*Tugas Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi*”, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, tanaman jarak (gambar 4.21) yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu pada bagian daun dan getah. Daun jarak pagar dipercaya dapat mengatasi pembengkakan, yaitu dengan cara menumbuk daun jarak hingga halus, tambahkan sedikit garam dan oleskan pada bagian yang bengkak. Untuk obat luka, ambil getah jarak dan langsung dioleskan pada luka. Tanaman jarak ini biasanya diperoleh liar di sekitar pekarangan rumah.

21. Jengkol (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rosales
Famili	: Mimosaceae
Genus	: <i>Pithecellobium</i>
Spesies	: <i>Pithecellobium jiringa</i> (Jack) Prain.

b. Deskripsi

Tanaman jengkol memiliki perakaran tunggang dengan batang tegak bulat dan berkayu serta banyak percabangan. Daun majemuk dengan anak daun berhadapan, berbentuk lonjong, memiliki panjang sekitar 10-20 cm dan lebar 5-15 cm, tepi daun rata, bagian ujung runcing, pangkal membulat, pertulangan daun menyirip, dan berwarna hijau tua. Bunga tanaman jengkol

majemuk, bentuk tandan, terletak di ketiak daun dan ujung batang, berwarna ungu dengan kelopak berbentuk mangkok. Buah berwarna coklat kehitaman, berbentuk bulat pipih. Biji jengkol berbentuk bulat pipih, berwarna putih kekuningan dan berkeping dua.⁹¹



Gambar 4.22 Jengkol (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku Warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman jengkol (gambar 4.22), yaitu kulit jengkol dapat dijadikan obat diabetes. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus kulit jengkol, kemudian meminum air rebusannya. Tanaman jengkol biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah atau sekitar kebun.

22. Jeringau (*Acorus calamus* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta

⁹¹ Indah Sinaga, Skripsi, “Uji Toksisitas (LC50-24 Jam) Ekstrak Kulit Jengkol (*Pithecellobium jiringa*) Terhadap Larva Udang *Artemia salina* Leach.”, (Medan: Universitas Medan Area, 2015)

Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arales
Famili	: Araceae
Genus	: <i>Acorus</i>
Spesies	: <i>Acorus calamus</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman jeringau tergolong herba berbentuk mirip rumput, dengan tinggi sekitar 75 cm, rimpang dan daun beraroma kuat. Jeringau biasa hidup ditempat yang lembab. Batang jeringau basah dan pendek, membentuk rimpang, berwarna putih kotor. Daun jeringau tunggal dengan ujung runcing, berbentuk lancet, bagian tepi rata, serta memiliki panjang sekitar 60 cm dengan lebar sekitar 5cm dan berwarna hijau. Jeringau memiliki bunga majemuk berbentuk bonggol dengan ujung meruncing, terletak diketiak daun yang panjangnya sekitar 20-28 cm.⁹²



Gambar 4.23 Jeringau (*Acorus calamus* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman jeringau (gambar

⁹² Paka, Yohanes Ronaldo, Karya Tulis Ilmiah, “*Karakteristik Simplisia Dan Ekstrak Rimpang Jeringau (Acorus calamus L.)*” (Samarinda: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, 2019), 3-4

4.23) yang biasa digunakan menjadi obat yaitu bagian rimpang. Bagian rimpang ini dipercaya dapat mengatasi pilek, demam, dan penyakit kulit. Cara pengolahannya, untuk mengatasi flu tumbuk rimpang jeringau kemudian hirup aromanya. Untuk mengatasi demam dengan merebus rimpang jeringau kemudian air rebusannya beri sedikit garam lalu di minum. Untuk penyakit kulit, rebusan air rimpang jeringau digunakan untuk mandi. Tanaman ini biasanya didapatkan dari sekitar pekarangan rumah.

23. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Christm. Swing)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus aurantifolia</i> Christm. Swing

b. Deskripsi

Tanaman jeruk nipis termasuk tanaman perdu dengan batang berkayu ulet dan keras. Batang berbentuk bulat dan berduri. Daun jeruk nipis tunggal, berbentuk bulat telur, dengan bagian pangkal daun membulat dan ujung daun tumpul, serta bagian tepi rata. Buah jeruk nipis tumbuh dari ketiak daun atau

pucuk ranting, serta bunganya kemerahan hingga keunguan, berbentuk bulat dengan kulit hijau atau kekuningan.⁹³



Gambar 4.24 Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Christm. Swing)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman jeruk nipis (gambar 4.24) memiliki khasiat obat, yang biasanya digunakan yaitu bagian buah jeruk nipis. Buah jeruk nipis dipercaya dapat meredakan batuk dan amandel. Cara pengolahan untuk mengatasi batuk, yaitu peras air buah jeruk nipis, campurkan dengan madu dan sedikit garam, kemudian langsung diminum. Untuk mengatasi amandel, peras buah jeruk nipis dan parut kunyit untuk diperas diambil airnya, campurkan air jeruk nipis, air kunyit, air matang dan madu, kemudian langsung diminum. Tanaman jeruk nipis biasanya didapat dari pekarangan rumah atau membeli.

24. Katemas (*Euphorbia heterophylla* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

⁹³ Utami, Dia Nita, Dkk., “Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2023), 56-65

Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Euphorbia</i>
Spesies	: <i>Euphorbia heterophylla</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman katemas merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 0,5-1 m. batang bulat beruas, permukaannya halus dan berwarna hijau. Daunnya merupakan daun tunggal berbentuk lonjong dengan ujung runcing dan pangkal melengkung, bagian tepi rata, pertulangan menyirip, panjang sekitar 5-7 cm dan lebar 2-3 cm berwarna hijau.⁹⁴



Gambar 4.25 Katemas (*Euphorbia heterophylla* L.)
(Sumber: Siti Juniafi Maulidiyah, 2022)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman katemas (gambar 4.25) ini dipercaya memiliki khasiat obat. Bagian yang berkhasiat yaitu bagian daun, yang biasa digunakan untuk mengatasi

⁹⁴ Iwan Jafri, Skripsi, “Profil Fitokimia Dan Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat Daun Katemas”, (Pekanbaru: Universitas Muhammadiyah Riau, 2019), 3-4

sembelit. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daun katemas, kemudian air rebusannya bisa langsung dikonsumsi.

Tanaman ini biasanya didapatkan liar di sekitar kebun.

25. Katuk (*Sauropus androgynous* (L.) Merr)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Phyllanthaceae
Genus	: <i>Sauropus</i>
Spesies	: <i>Sauropus androgynous</i> (L.) Merr

b. Deskripsi

Tanaman katuk merupakan tanaman jenis perdu yang biasanya ditanam sebagai tanaman pagar. Tanaman katuk memiliki tinggi 3-5 m dengan batang berkayu tegak dan percabangannya jarang, serta berwarna hijau. Daunnya merupakan daun majemuk, berwarna hijau gelap, berukuran kecil sekitar 5-6 cm. bunga katuk kecil-kecil berwarna merah gelap yang tumbuh di setiap ketiak daun.⁹⁵

⁹⁵ Permanda, Enjelvi, Dkk., “*Tugas Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi*”, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015)



Gambar 4.26 Katuk (*Sauropus androgynous* (L.) Merr)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman katuk (gambar 4.26) biasa dimanfaatkan bagian daunnya untuk melancarkan ASI dan menurunkan gula darah. Cara pengolahannya yaitu dengan menjadikan daun katuk sebagai sayur bening untuk dikonsumsi. Biasanya tanaman katuk ditemukan disekitar pekarangan rumah.

26. Kecibeling (*Strobilanthes crispus*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Scrophulariales
Famili	: Acanthaceae
Genus	: <i>Strobilanthes</i>
Spesies	: <i>Strobilanthes crispus</i>

b. Deskripsi

Tanaman kecibeling ini biasa dikenal juga dengan pecah beling. Tanaman ini merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 2 m. memiliki akar tunggang, dengan batang beruas,

berbentuk bulat dan berbulu kasar. Daun kecibeling tunggal berhadapan berbentuk lonjong dengan tepi beringgit, bagian ujung dan pangkal runcing, bertangkai pendek, berwarna hijau dan pertulangan menyirip.⁹⁶



Gambar 4.27 Kecibeling (*Strobilanthes crispus*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman kecibeling (gambar 4.27) dipercaya memiliki khasiat obat. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu bagian daun. Bagian daun kecibeling ini dipercaya bisa mengatasi kencing batu dan wasir. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daun kecibeling, kemudian air rebusannya bisa dikonsumsi sebagai obat. Tanaman kecibeling ini biasanya ditemukan di sekitar pekarangan rumah.

27. Kelapa (*Cocos nucifera*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae

⁹⁶ Susanti, Dkk., *Modul Pembelajaran Biologi Sub Materi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat*, (Bengkulu: E-Modul, 2022),13

Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Cocos</i>
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i>

b. Deskripsi

Tanaman kelapa memiliki batang tunggal, tebal dan berkayu, berakar serabut. Pada batang terdapat rua-ruas. Daun kelapa tersusun majemuk, menyirip sejajar tunggal, pelepah tangkai daun pendek, duduk pada batang, berwarna hijau kekuningan. Buahnya besar, berdiameter 10-20 cm berwarna hijau kekuningan dan coklat ketika tua.⁹⁷



Gambar 4.28 Kelapa (*Cocos nucifera*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian tanaman kelapa (gambar 4.28) yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian akar kelapa. Bagian akar ini dipercaya bisa mengatasi diare, wasir, gatal-gatal, demam. Cara pengolahannya dengan

⁹⁷ Asih, Triana dan Achyani, *Tumbuhan Monocotyledoneae (Klasifikasi Dan Manfaat)* (Lampung : CV. Laduny Alifatama, 2021), 183

mengambil akar kelapa kemudian dikeringkan terlebih dahulu lalu direbus, atau bisa juga akar kelapa langsung di geprek lalu direbus, kemudian air rebusannya bisa langsung dikonsumsi. Tanaman ini banyak ditemukan disekitar pekarangan rumah atau kebun.

28. Kemangi (*Ocimum sanctum* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Ocimum</i>
Spesies	: <i>Ocimum sanctum</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman kemangi merupakan tanaman perdu yang tumbuh tegak dengan banyak percabangan, tingginya bisa mencapai 100 cm. Bunga kemangi berbentuk tandan yang tegak. Daunnya berbentuk bukat telur, panjang, berwarna hijau dan berbau wangi. Pada ujung daun sedikit meruncing dengan panjang daun mencapai 5 cm, dan permukaan daun sedikit kasar.⁹⁸

⁹⁸ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018), 81



Gambar 4.29 kemangi (*Ocimum sanctum* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman kemangi (gambar 4.29) yang dipercaya berkhasiat yaitu bagian daunnya. Bagian daun kemangi ini berkhasiat mengatasi perut kembung, bau badan, dan keputihan. Cara pengolahannya untuk perut kembung, daun kemangi diremas bersama bawang merah dan sedikit minyak kelapa, kemudian dioleskan ke bagian perut. Untuk bau badan dan keputihan daun kemangi bisa langsung dikonsumsi sebagai lalapan. Tanaman kemangi ini biasanya ditemukan disekitar rumah.

29. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempferia</i>
Spesies	: <i>Kaempferia galanga</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman kencur merupakan temu kecil yang tumbuh subur di tanah yang gembur dan tidak terlalu banyak air. Daun kencur tersusun berhadapan dan tumbuh tergeletak diatas permukaan tanah. Bunga pada kencur mejemuk dan tersusun setengah duduk, kuntum bunga berjumlah sekitar 4-12 buah dan berwarna putih.⁹⁹



Gambar 4.30 Kencur (*Kaempferia galanga* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman kencur (gambar 4.30) yang biasa dijadikan obat yaitu bagian rimpang. Rimpang kencur ini dipercaya dapat mengatasi otot terkilir dan batuk. Untuk mengatasi terkilir, rimpang kencur ditumbuk dengan sedikit beras kemudian dibalurkan pada bagian yang terkilir. Untuk mengatasi batuk, kencur dicuci bersih dan bisa langsung dimakan mentah. Tanaman kencur ini banyak ditemukan dipekarangan rumah.

⁹⁹ *Ibid.*, 83

30. Kersen (*Muntingia calabura* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Elacocarpaceae
Genus	: <i>Muntingia</i>
Spesies	: <i>Muntingia calabura</i> L. ¹⁰⁰

b. Deskripsi

Tanaman kersen memiliki daun dengan permukaan yang kasar dan sedikit berambut dengan ukuran sekitar 1-4 x 4-14 cm. Daun melekat pada batang oleh petiol. Tepi daun bergerigi dengan ujung runcing dan pangkal tumpul. Bunga kersen tumbuh dari ketiak daun, mahkota bunga berwarna putih yang merupakan bunga sempurna. Buah kersen berbentuk bulat, berwarna hijau ketika masih muda dan merah ketika sudah masak. Tangkai buah berwarna hijau dengan panjang sekitar 2,6 cm. Biji buah kersen berjumlah ratusan dalam satu buah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ferry Well, Skripsi, “*Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 72

¹⁰¹ Nurholis Dan Ismail Saleh, “Hubungan Karakteristik Morfologi Tanaman Kersen (*Muntingia Calabura*)” *AGROVIGOR*, Vol. 12. No. 2 (2019), 47-52



Gambar 4.31 Kersen (*Muntingia calabura* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman kersen (gambar 4.31) yang dipercaya berkhasiat yaitu bagian daun. Bagian daun kersen ini dipercaya dapat mengatasi diabetes dan asam urat. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daun kersen, kemudian air rebusannya bisa langsung diminum. Tanaman kersen bisa diperoleh liar dari sekitar pekarangan rumah.

31. **Kucai** (*Allium tuberosum* Rottler ex Spengel.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium tuberosum</i> Rottler ex Spengel.

b. Deskripsi

Tanaman kucai merupakan tanaman herba yang membentuk rumpun yang rapat, dengan tinggi sekitar 50 cm, memiliki umbi lapis tapi tidak jelas, berbentuk hampir bulat telur dengan ukuran sekitar 2 x 1,5 cm. Daun sebanyak 4-9 helai dengan bagian atas helaian datar, sedikit lunak pada bagian bawah dan padat, berwarna hijau. Terdiri dari banyak bunga seperti tandan dengan kelopak putih.¹⁰²



Gambar 4.32 Kucai (*Allium tuberosum* Rottler ex Spengel.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian daun kucai (gambar 4.32) selain biasa menjadi pelengkap masakan, daun kucai juga dipercaya memiliki manfaat untuk mengatasi demam, kesehatan kulit, dan meningkatkan daya ingat. Cara pengolahan untuk mengatasi demam, yaitu dengan meremas daun kucai hingga sarinya keluar, daun yang sudah diperas bisa langsung ditempelkan pada bagian dahi. Untuk kesehatan kulit dan daya ingat, daun kucai bisa ditambahkan kedalam masakan untuk

¹⁰² Permanda, Enjelvi, Dkk., “*Tugas Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi*”, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015)

dikonsumsi. Tanaman kucai biasanya didapat dari tanaman pekaragan rumah atau dengan membeli.

32. Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Orthosiphon</i>
Spesies	: <i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.

b. Deskripsi

Tanaman kumis kucing merupakan tanaman terna yang tumbuh tegak dan tinggi sekitar 1-2 m. Batang tanaman kumis kucing berbentuk seperti segi empat agak beralur. Daun kumis kucing tunggal dengan bentuk bundar telur, lanset, atau belah ketupat, bagian tepinya bergerigi tak beraturan. Bunga tanaman kumis kucing berupa tandan yang tumbuh dari ujung cabang, berwarna putih dengan batang keunguan.¹⁰³

¹⁰³ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018), 91



Gambar 4.33 Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga desa Negara nabung, diketahui bahwa tanaman kumis kucing (gambar 4.33) yang dipercaya sebagai obat yaitu bagian daun. Daun kumis kucing dipercaya dapat mengatasi kencing batu. Cara pengolahannya, yaitu daun kumis kucing direbus untuk kemudian air rebusannya diminum. Tanaman ini biasanya ditemukan ditanam disekitar rumah.

33. Kunyit (*Curcuma domestika* Val.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma domestika</i> Val.

b. Deskripsi

Tanaman kunyit merupakan tanaman herba yang berupa perdu dengan bentuk daun bulat memanjang, meruncing dan

licin. Pada kunyit merupakan batang semu yang tersusun dari pelepah daun dan sedikit lunak. Bunga kunyit muncul dari pucuk batang. Rimpang berwarna kecokelatan dibagian luar dan daging buah berwarna merah kekuningan.¹⁰⁴



Gambar 4.34 Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman kunyit (gambar 4.34) pada bagian rimpang dipercaya memiliki khasiat untuk mengatasi sakit perut dan nyeri saat haid. Cara pengolahannya dengan memarut rimpang kunyit kemudian campur dengan air matang untuk diperas, diambil airnya kemudian air perasan kunyit diminum untuk obat. Tanaman ini diperoleh dari tanaman sekitar rumah.

34. Labu Parang (*Cucurbita moschata* Duch.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae

¹⁰⁴ *Ibid.*, 76

Ordo : Cucurbitales
Famili : Cucurbitaceae
Genus : *Cucurbita*
Spesies : *Cucurbita moschata* Duch.

b. Deskripsi

Tanaman labu parang atau yang biasa disebut labu kuning ini memiliki sistem perakaran tunggang dengan batang akar menancap jauh di dalam tanah bisa mencapai 4 m. Tanaman ini memiliki akar rambut yang lebat. Batang labu parang sangat panjang, bersegi lima dan tumpul, serta berambut kaku dan agak tajam. Pada ketiak daun akan muncul sulur berpilin untuk pemegang agar tetap kokok pada tempat tumbuhnya. Daun labu parang menyirip dengan ujung meruncing, berbulu halus dan agak lembek. Daunnya lebar berwarna hijau keabu-abuan dengan diameter mencapai 20 cm, yang letaknya selang-seling diantara batang yang menjalar.¹⁰⁵



Gambar 4.35 labu parang (*Cucurbita moschata* Duch.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

¹⁰⁵ Tediando, Tesis, “Karakteristik Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) Berdasarkan Penanda Morfologi Dan Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), 10

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian tanaman labu parang (gambar 4.35) yang dipercaya berkhasiat obat adalah bagian daunnya. Daun labu parang biasanya untuk mengobati keseleo. Cara pengolahannya, daun labu parang dipepes dengan jahe, kunyit, dan sedikit nasi, kemudian ditempelkan pada bagian yang keseleo. Tanaman labu parang ini biasanya ditemukan disekitar rumah secara liar atau sengaja ditanam di kebun.

35. Lengkuas (*Alpinia galanga* L. Sw.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Spesies	: <i>Alpinia galanga</i> L. Sw.

b. Deskripsi

Tanaman lengkuas merupakan tanaman herba yang tingginya mencapai 2-2,5 m. Rimpang lengkuas berwarna merah dan bagian luarnya terdapat kulit tipis berwarna kecokelatan, akarnya tidak teratur, pohonnya terdiri dari pelepah-pelepah

dengan helaian daun yang berbentuk bulat panjang. Bunga tumbuh dari bagian ujung tanaman.¹⁰⁶



Gambar 4.36 Lengkuas (*Alpinia galanga* L. Sw.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman lengkuas (gambar 4.36) yang dipercaya dapat berkhasiat obat, yaitu bagian daun lengkuas. Daun lengkuas biasanya dijadikan obat meriang dan sakit lambung. Cara pengolahannya dengan merebus daun lengkuas, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat. Tanaman lengkuas biasanya ditemukan ditanam di pekarangan rumah.

36. Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* Scheff Boerl.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Thymelaeaceae

¹⁰⁶ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018), 81

Genus : *Phaleria*
 Spesies : *Phaleria macrocarpa* Scheff Boerl.

b. Deskripsi

Tanaman mahkota dewa merupakan tanaman berhabitus pohon, dengan buah berbentuk bulat, permukaannya licin dan beralur. buah muda berwarna hijau, sedangkan yang sudah masak berwarna merah dengan daging buah berwarna putih berserat dan buah tersebar di batang. Daun tunggal bertangkai pendek dan bersusun berhadapan, warna hijau tua dengan ujung dan pangkal runcing. Tepi daun rata dan permukaan licin dengan pertulangan menyirip.¹⁰⁷



Gambar 4.37 Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* Scheff Boerl.)
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku masyarakat Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman mahkota dewa (gambar 4.37) yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun. Bagian daun ini dipercaya bisa mengatasi sakit lambung. Cara pengolahannya dengan merebus daun

¹⁰⁷ *Ibid.*, 83

mahkota dewa, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat.

Tanaman ini diperoleh dari tanaman pekarangan rumah.

37. Mahoni (*Swietenia mahagoni* L. Jacq)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Meliaceae
Genus	: <i>Swietenia</i>
Spesies	: <i>Swietenia mahagoni</i> L. Jacq

b. Deskripsi

Tanaman mahoni merupakan tanaman dengan tinggi mencapai 10-20 m dan diameter lebih dari 100 cm. Sistem perakaran pohon mahoni tunggang. Batangnya bulat berwarna cokelat tua. Daun mahoni majemuk menyirip dengan bentuk bulat oval, bagian ujung dan pangkal daun meruncing. Daun yang muda berwarna kemerahan yang kemudian setelah tua menjadi hijau pekat. Perbungaan terdapat diketiak daun, berwarna kuning kecokelatan. Buah mahoni rata-rata sebesar bola tenis berbentuk bulat telur, berwarna cokelat dengan biji didalamnya berbentuk pipih warna hitam atau cokelat.¹⁰⁸

¹⁰⁸ *Ibid.*, 102



Gambar 4.38 Mahoni (*Swietenia mahagoni* L. Jacq)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari pohon mahoni (gambar 4.38) yang dipercaya dapat dijadikan obat, yaitu bagian biji dari buah mahoni. Biji ini dijadikan sebagai obat malaria. Cara pengolahannya dengan menyeduh biji mahoni dengan air panas, kemudian diminum. Atau bisa ditambahkan madu karena biji mahoni sangat pahit. Tanaman ini ditemukan disekitar jalan atau pekarangan luas.

38. Manukan (*Rhinacanthus nasutus* L. Kurz.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Acanthaceae
Genus	: <i>Rhinacanthus</i>
Spesies	: <i>Rhinacanthus nasutus</i> L. Kurz.

b. Deskripsi

Tanaman manukan memiliki batang yang berbentuk bulat dengan cabang sympodial. Daun manukan tunggal dan berukuran sekitar 5 x 10 cm, dengan warna daun hijau. Tanaman ini dapat tumbuh di tanah lembab, dataran rendah dengan drainase yang baik dan air yang cukup.¹⁰⁹



Gambar 4.39 Manukan (*Rhinacanthus nasutus* L. Kurz.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman manukan (gambar 4.39) ini yang dipercaya berkhasiat yaitu bagian daun. Bagian daun manukan dijadikan sebagai obat kurap dan panu. Cara penggunaannya, yaitu dengan menumbuk daun manukan dan dicampur dengan minyak tanah, kemudian dioleskan pada bagian yang terkena kurap dan panu. Tanaman ini diperoleh dari pekarangan rumah.

39. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

¹⁰⁹ Arnatrisia, “*Manukan-Rhinacanthus nasutus* (L.) Kurz”, Taman Husada Graha Famili, 27 Agustus 2023, <https://www.tamanhusadagrahafamili.com/?s=manukan&submit=Search>

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Morinda</i>
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman mengkudu merupakan pohon dengan tinggi mencapai 10 m dengan batang berkayu berwarna coklat kekuningan atau keabu-abuan. Daun mengkudu tunggal, berhadapan, dan melanset menjorong dengan variasi ukuran. Warna buah mengkudu kuning keputihan dengan permukaan tidak rata seperti terdapat totol/bercak kecokelatan. Buah ini berbau langu dan banyak mengandung air ketika sudah tua.¹¹⁰



Gambar 4.40 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian tanaman mengkudu (gambar 4.40) yang dipercaya sebagai obat yaitu

¹¹⁰ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018), 104

bagian buah. Bagian buah mengkudu ini dipercaya dapat mengatasi sakit lambung dan sembelit. Cara pengolahan untuk sakit lambung, yaitu dengan merebus buah yang sudah dipotong-potong, kemudian disaring dan air rebusan diminum. Untuk mengatasi sembelit, buah mengkudu diparut, diberi sedikit garam, kemudian diperas dan disaring. Air perasan bisa diminum untuk obat sembelit. Tanaman ini diperoleh dari pekarangan sekitar rumah.

40. Pandan Wangi (*Pandanus ammaryllifolius* Roxb.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Pandanales
Famili	: Pandanaceae
Genus	: <i>Pandanus</i>
Spesies	: <i>Pandanus ammaryllifolius</i> Roxb.

b. Deskripsi

Tanaman pandan wangi merupakan tanaman perdu rendah, dengan tinggi sekitar 2 m. Pandan wangi memiliki batang yang menjalar dan pada pangkalnya keluar beberapa akar. Daunnya berwarna hijau kekuningan dengan panjang mencapai

sekitar 1 m dan lebar daun hanya sekitar 5 cm, pada ujung daun ada duri kecil. Bila diremas daun ini mengeluarkan bau wangi.¹¹¹



Gambar 4.41 Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga desa Negara nabung, diketahui bahwa bagian tanaman pandan wangi (gambar 4.41) yang dipercaya berkhasiat obat yaitu bagian akar. Bagian akar ini bisa dijadikan obat untuk mengatasi kencing batu dengan campuran bahan lain. Cara pengolahannya, yaitu akar pandan wangi direbus, kemudian air rebusannya bisa diminum untuk mengatasi kencing batu. Tanaman ini diperoleh dari pekarangan rumah.

41. Pare (*Momordica charantia* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Violales
Famili	: Cucurbitaceae
Genus	: <i>Momordica</i>

¹¹¹ *Ibid.*, 117

Spesies : *Momordica charantia* L.

b. Deskripsi

Tanaman pare termasuk tanaman merambat atau memanjat dengan sulur yang berbentuk spiral dan banyak percabangan. Buah pare berbentuk panjang dan ujungnya runcing serta permukaan bergerigi. Tanaman pare memiliki daun tunggal yang letaknya berseling, berbentuk bulat dengan panjang 3,5-8,5 cm dan lebar sekitar 4 cm, daun menjari dan warnanya hijau tua.¹¹²



Gambar 4.42 Pare (*Momordica charantia* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian tanaman pare (gambar 4.42) yang dipercaya memiliki khasiat obat yaitu daunnya. Daunnya bisa dijadikan obat luka, penyakit kulit, cacangan. Cara pengolahan untuk obat luka dan penyakit kulit, dengan menumbuk daun pare dan balurkan pada luka dan penyakit kulit. Untuk penyakit kulit bisa dengan menambahkan kapur sirih pada tumbukan daun pare. Untuk mengatasi cacangan,

¹¹² Ibid., 118

daun pare direbus kemudian airnya diminum sebagai obat.

Tanaman ini diperoleh dari kebun.

42. Pegagan (*Centella asiatica* L. Urb.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Apiales
Famili	: Apiaceae
Genus	: <i>Centella</i>
Spesies	: <i>Centella asiatica</i> L. Urb.

b. Deskripsi

Tanaman pegagan merupakan tanaman herbal tidak bertangkai dengan rimpang yang pendek serta geragih yang panjang dan merayap. Tangkai agak panjang tergantung subur tidaknya tempat pegagan hidup. Daun pegagan berwarna hijau, bentuknya seperti ginjal atau kipas dengan bagian tepi bergerigi. Permukaan dan bawah daun licin, tulang pada daun berpusat dibagian pangkal dan menyebar ke ujung, serta berdiameter sekitar 1-7 cm.¹¹³

¹¹³ Indri Ayu Aprilia, Thesis, “Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kombinasi Daun Pegagan Dan Daun Sirih Cina Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Propionibacterium acnes*”, (Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar, 2023), 7-8



Gambar 4.43 Pegagan (*Centella asiatica* L. Urb.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku Warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian daun pegagan (gambar 4.43) ini dipercaya memiliki khasiat obat, yaitu dapat mengobati batuk, pilek, merangsang pertumbuhan otak bayi. Cara pengolahannya dengan mencuci daun pegagan dengan garam, kemudian diblender untuk dijadikan jus, lalu diminum. Tanaman ini diperoleh dari pekarangan rumah.

43. Pinang (*Areca catechu* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Areca</i>
Spesies	: <i>Areca catechu</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman pinang memiliki batang berkayu lurus mencapai ketinggian sekitar 25 m dengan diameter sekitar 15 cm. Daun

pinang majemuk berupa roset batang, bagian ujung robek dan bergerigi. Bunga pinang majemuk berbentuk bulir dan tumbuh dari ketiak daun. Buah pinang berbentuk bulat telur dengan warna merah jingga, dan memiliki satu biji didalam buah berwarna kuning kecokelatan.¹¹⁴



Gambar 4.44 Pinang (*Areca catechu* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman pinang (gambar 4.44) yang dipercaya memiliki khasiat obat, yaitu bagian daun dan buah pinang. Bagian daun dapat mengatasi sakit pinggang, dengan cara menumbuk daun pinang dan dihangatkan, setelah itu dikompreskan pada bagian pinggang yang sakit. Untuk buah pinang dipercaya bisa mengobati kudis. Caranya dengan memarut buah pinang kemudian campurkan dengan sedikit kapur sirih dan air, lalu oleskan pada bagian yang terkena kudis. Tanaman pinang ini diperoleh dari sekitar pekarangan rumah.

¹¹⁴ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018), 122

44. Putri Malu (*Mimosa pudica*, Linn)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Mimosa</i>
Spesies	: <i>Mimosa pudica</i> Linn.

b. Deskripsi

Tanaman putri malu memiliki daun majemuk dengan jumlah anak daun disetiap sirip terdiri dari 5-26 pasang. Anak daun putri malu memiliki bentuk lancet memanjang dengan ujung meruncing dan pada pangkal daun membulat. Bagian tepi daun rata, permukaan atas dan bawah licin dengan panjang sekitar 6-16 mm dan lebar sekitar 1-3 mm. Warna daun putri malu umumnya hijau dengan warna keunguan dibagian tepi. Tangkai pada daun memiliki duri-duri kecil. Ciri khas daun putri malu bila mendapat rangsang sentuhan maka daun akan menutup. Bunga putri malu memiliki warna merah muda yang berbentuk bundar dan tumbuh pada sela tangkai daun. Pada batang putri malu memiliki bulu lembut dan duri yang jarang, serta bentuk batang silindris berdiameter mencapai 2,5 cm.¹¹⁵

¹¹⁵ Andre Bagaskara, Skripsi, “*Khasiat Ekstrak Daun Tanaman Putri Malu (Mimosa pudica Linn) Sebagai Hepatoprotektor Terhadap Kerusakan Hepar Pada Mencit Putih (Mus*



Gambar 4.45 Putri Malu (*Mimosa pudica*, Linn)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman putri malu (gambar 4.45) memiliki khasiat obat. Bagian yang biasa digunakan yaitu bagian daun putri malu. Daun putri malu ini dipercaya dapat mengatasi wasir dan tekanan darah tinggi. Pengolahan daun untuk mengatasi wasir yaitu dengan menumbuk beberapa helai daun putri malu, kemudia diperas dan diambil sarinya untuk langsung diminum. Untuk mengatasi tekanan darah tinggi, daun putri malu direbus, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat darah tinggi. Tanaman putri malu ini banyak ditemukan tumbuh liar di sekitar rumah maupun kebun.

45. Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Scrophulariales

Famili : Acanthaceae
 Genus : *Andrographis*
 Spesies : *Andrographis paniculata* Nees

b. Deskripsi

Tanaman sambiloto merupakan tanaman ternak tegak berkhasiat obat, yang tinggi pohonnya bisa mencapai sekitar 90 cm. batang sambiloto memiliki banyak cabang. Daun tunggal dengan tangkai pendek dan letaknya bersilang berhadapan, bentuk lanset dengan panjang sekitar 2-8 cm dan lebar sekitar 1-3 cm. Daunnya tipis rapuh dengan bagian ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun rata. Permukaan daun berwarna hijau tua.¹¹⁶



Gambar 4.46 Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees)
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian daun dari tanaman sambiloto (gambar 4.46) ini memiliki khasiat obat, yaitu dapat mengatasi maag, asam lambung, dan tekanan darah tinggi. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus beberapa lembar daun

¹¹⁶ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: Cv. Laduny Alifatama, 2018), 130

sambiloto, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat. Tanaman sambiloto ini diperoleh liar dari sekitar pekarangan rumah.

46. Sawo (*Manilkara zapota* L. van Royen)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Ebenales
Famili	: Sapotaceae
Genus	: <i>Manilkara</i>
Spesies	: <i>Manilkara zapota</i> L. van Royen

b. Deskripsi

Tanaman sawo merupakan pohon besar dan rindang, tumbuh mencapai tinggi 30-40 m. Pohon sawo bercabang rendah, batangnya berkulit kasar berwarna coklat tua hingga abu-abu kehitaman. Seluruh bagian tanaman sawo memiliki getah berwarna putih dan kental. Buahnya bulat seperti telur dengan tekstur kulit luarnya sedikit kasar dan berwarna coklat.¹¹⁷

¹¹⁷ *Ibid.*, 133



Gambar 4.47 Sawo (*Manilkara zapota* L. van Royen)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian dari tanaman sawo (gambar 4.47) yang dipercaya memiliki khasiat obat, yaitu bagian buah muda. Buah sawo muda dipercaya dapat mengatasi diare. Cara pengolahannya, yaitu dengan mencuci bersih buah sawo muda, kemudian parut buahnya dan campurkan dengan air matang, aduk hingga tercampur dan bisa langsung diminum untuk mengatasi diare. Tanaman ini diperoleh dari tanaman sekitar rumah.

47. Sembung (*Blumea balsamifera* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Blumea</i>
Spesies	: <i>Blumea balsamifera</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman sembung ini berhabitus perdu, tumbuh tegak dengan tinggi sekitar 4 m. Tanaman sembung bagian bawah tidak bercabang sedangkan bagian ujung banyak bercabang. Daun bertangkai pada bagian atas tumbuh berseling, dengan bentuk daun bulat telur hingga lonjong, bagian ujung dan pangkal daun lancip dan tepi bergerigi dengan panjang sekitar 8-40 cm dan lebar sekitar 2-20 cm. permukaan daun berambut agak kasar, tetapi bagian bawah berambut halus dan rapat. Bunga sembung membentuk gerombol pada bagian ujung batang dan berwarna kekuningan.¹¹⁸



Gambar 4.48 Sembung (*Blumea balsamifera* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman sembung (gambar 4.48) atau tanaman capo ini memiliki khasiat sebagai obat. Bagian tanaman yang dipercaya sebagai obat yaitu bagian daun. Daun sembung ini berkhasiat untuk mengatasi batu ginjal, tekanan darah tinggi, nyeri haid. Cara pengolahannya, yaitu

¹¹⁸ Susanti, Dkk., *Modul Pembelajaran Biologi Sub Materi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat*, (Bengkulu: E-Modul, 2022), 18

dengan merebus daun sembung atau daun capo yang sudah dipotong-potong, kemudian air rebusannya bisa dikonsumsi sebagai obat. Tanaman ini diperoleh liar dari sekitar pekarangan rumah.

48. Serai Merah (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Cymbopogon</i>
Spesies	: <i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle

b. Deskripsi

Tanaman serai merah ini termasuk tanaman herba rumput-rumputan yang perakarannya dalam dan kuat. Batangnya tegak membentuk rumpun, pendek dan berbentuk silindris, bagian batang gundul dan dibagian bawah sering berlilin, penampang lintang pada batang berwarna merah, bagian ujung membentuk helaian yang lebih dari separuh bagiannya menggantung. Serai merah ini sangat aromatic sehingga kebanyakan juga menyebutnya dengan serai wangi.¹¹⁹

¹¹⁹ Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018), 138



Gambar 4.49 Serai Merah (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman serai merah (gambar 4.49) dapat digunakan sebagai obat. Bagian yang digunakan yaitu batang serai merah, yang mana dipercaya dapat mengatasi kolesterol dan detoks tubuh. Cara pengolahannya ,yaitu batang serai merah yang sudah dipotong-potong, kemudian direbus, air rebusannya bisa langsung diminum. Atau bisa juga dengan menambahkan perasan lemon, gula, dan sedikit garam pada air rebusan serai merah. Tanaman serai merah ini diperoleh dari sekitar pekarangan rumah.

49. Sirih (*Piper betle* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper betle</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman sirih merupakan tanaman liana yang panjangnya bisa mencapai 20 m. Batang sirih menggebu pada ruas-ruasnya yang seringkali terdapat akar udara untuk merambat. Daun sirih berseling dengan helaian daun membundar seperti telur yang bagian basalnya membulat dan ujungnya meruncing. Perbungaan sirih silinder dan menggantung, serta kedudukannya berlawanan dengan daun.¹²⁰



Gambar 4.50 Sirih (*Piper betle* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga di Desa Negara Nabung, diketahui bagian daun dari tanaman sirih (gambar 4.50) ini dipercaya dapat mengatasi mimisan, luka, dan keputihan. Cara pengolahannya, untuk mengatasi mimisan satu helaian daun sirih digulung dan ujungnya dimasukkan kehidung agar menyerap darah mimisan. Untuk menyembuhkan luka, daun sirih direbus dan air rebusannya digunakan untuk membersihkan luka. Untuk keputihan juga menggunakan daun sirih yang direbus, kemudian airnya

¹²⁰ *Ibid.*, 141

digunakan untuk membersihkan area kewanitaan, atau bisa juga dengan meminum langsung air rebusan daun sirih. Tanaman ini diperoleh dari tanaman pekarangan rumah.

50. Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Peperomia</i>
Spesies	: <i>Peperomia pellucida</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman sirih cina merupakan tanaman herba yang tumbuh liar biasanya ditempat lembab. Tanaman ini memiliki tinggi sekitar 10-20 cm, batangnya tegak dan lunak, serta berwarna hijau muda dengan daun tunggal yang letaknya spiral pada batang. Daun sirih cina berbentuk lonjong dengan panjang sekitar 1-4 cm dan lebar sekitar 1,5-2 cm. Bagian ujung daun runcing dengan tepi rata dan pertulangan daun melengkung. Permukaan daun licin, berwarna hijau, dan lunak. Bunga tanaman ini berbentuk bulir yang terletak pada ujung batang, dan memiliki panjang sekitar 2-3 cm, berwarna hijau kekuningan. Sistem

perakaran sirih cina yaitu serabut, berwarna putih dan tidak dalam.¹²¹



Gambar 4.51 Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman sirih cina (gambar 4.51) ini dipercaya berkhasiat obat. Dalam penggunaan sebagai obat biasanya semua bagian tanaman digunakan, mulai dari bunga, daun, dan batang. Tanaman sirih cina dapat digunakan untuk mengatasi asam urat. Cara pengolahannya dengan mencuci bersih tanaman sirih cina yang sudah dibuang akarnya, kemudian direbus lalu air rebusannya diminum untuk mengatasi asam urat. Tanaman ini diperoleh secara liar di sekitar pekarangan rumah.

51. Sungkai (*Peronema canescens* Jack.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida

¹²¹ Siti Karomah, Skripsi, “Uji Ekstrak Tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia Pellucida* L.) Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Dan *Staphylococcus Epidermidis*”, (Medan: Universitas Medan Area, 2019)

Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Peronema</i>
Spesies	: <i>Peronema canescens</i> Jack.

b. Deskripsi

Tanaman sungkai memiliki batang yang lurus atau sedikit berlekuk serta memiliki ranting yang dipenuhi bulu halus. Kulit bagian luar batang berwarna coklat muda atau kelabu. Tanaman sungkai dapat tumbuh tinggi mencapai sekitar 30 m dengan diameter sekitar lebih dari 60 cm dan panjang batang yang tidak bercabang mencapai sekitar 15 m.¹²²



Gambar 4.52 Sungkai (*Peronema canescens* Jack.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa tanaman sungkai (gambar 4.52) memiliki khasiat obat, dan yang biasa digunakan sebagai obat adalah daunnya. Daun sungkai dipercaya dapat mengatasi demam dan luka memar. Cara pengolahan untuk

¹²² Ryang Pinasti, Karya Tulis Ilmiah, “Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*”, (Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, 2022), 9-10

mengatasi demam, yaitu dengan merebus daun sungkai, kemudian air rebusannya diminum. Untuk mengobati luka memar, daun sungkai ditumbuk kemudian ditempelkan pada bagian yang memar. Tanaman ini ditemukan tumbuh liar disekitar pekarangan rumah.

52. Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonale
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Elephantopus</i>
Spesies	: <i>Elephantopus scaber</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman tapak liman merupakan tanaman terna dengan rimpang yang menjalar. Tapak liman memiliki tinggi sekitar 10 cm hingga 80 cm dengan batang kaku serta berbulu panjang dan rapat. Daun tapak liman tunggal berwarna hijau tua sampai hijau kelabu dengan daun yang rapuh. Daun berbentuk jorong hingga bulat telur dengan ujung runcing dan pangkal daun mengecil. Panjang daun sekitar 5-25 cm dengan lebar sekitar 2-7 cm. bagian tepi daun berlekuk tidak beraturan serta permukaan daun berambut. Tulang daun pada bagian bawah daun lebih menonjol

daripada bagian atas, tangkai daun berbentuk seperti pelepah dengan bagian pangkal membalut batang.¹²³

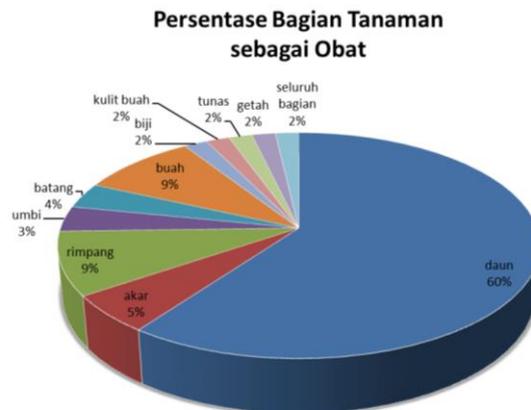


Gambar 4.53 Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku warga Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian daun dari tanaman tapak liman (gambar 4.53) ini berkhasiat untuk mengatasi demam dan cacar. Cara pengolahannya, yaitu dengan merebus daun tapak liman, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat. Untuk cacar, air rebusan daun tapak liman bisa juga dibasuhkan langsung pada bagian yang terkena cacar. Tanaman ini ditemukan disekitar pekarangan rumah atau kebun.

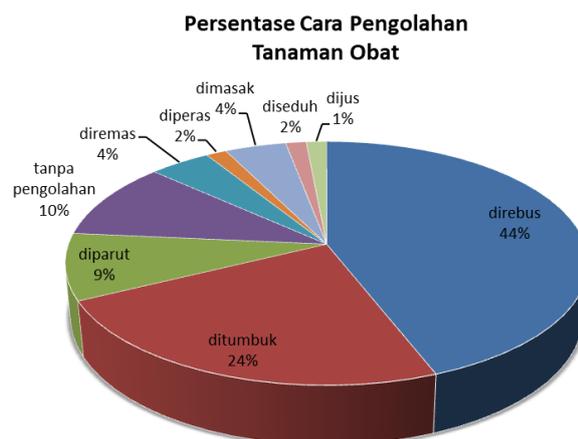
Perbandingan kategori bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana dapat dilihat pada Gambar 4.54 berikut.

¹²³ Abdul Arief Azter, Skripsi, “Uji Efek Ekstrak Etanol Herba Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Pada Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Kafeina”, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2009), 5-8



Gambar 4.54 Diagram Persentase Bagian Tanaman Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

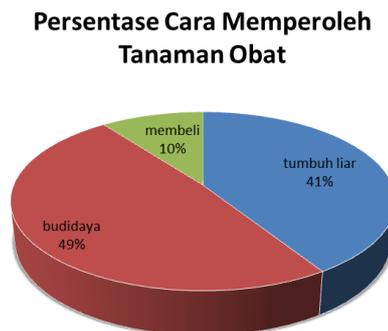
Berdasarkan Gambar 4.54, diketahui bahwa bagian dari tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung yaitu bagian daun sebanyak 60%, dan bagian lainnya seperti bagian rimpang dan buah 9%, bagian akar 5%, bagian batang 4%, bagian umbi 3%, serta bagian biji, kulit buah, tunas, getah, dan seluruh bagian masing-masing sebanyak 2%. Sedangkan perbandingan kategori cara pengolahan tanaman obat dapat dilihat pada Gambar 4.55 berikut.



Gambar 4.55 Diagram Persentase Cara Pengolahan Tanaman Obat

Berdasarkan Gambar 4.55, diketahui bahwa cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus

44%, cara pengolahan lainnya seperti ditumbuk 24%, diparut 9%, tanpa pengolahan 10%, diremas dan dimasak 4%, diperas dan diseduh 2%, serta dijus 1%. Sedangkan untuk perbandingan kategori cara memperoleh tanaman obat dapat dilihat pada Gambar 4.56 berikut.



Gambar 4.56 Diagram Persentase Cara Memperoleh Tanaman Obat

Berdasarkan Gambar 4.56, diketahui bahwa cara perolehan tanaman obat yang banyak dilakukan yaitu dengan cara budidaya atau menanam sendiri 49%, perolehan dari tumbuhan liar 41%, dan perolehan tanaman obat dengan cara membeli 10%.

B. Pembahasan

Penelitian terkait etnobotani tanaman obat ini dilakukan pada Suku Lampung yang ada di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai informan yang paham terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat. Adapun informan dalam wawancara, yaitu Ibu Halimah, Bapak Muhammad Yusrin, Ibu Siti Aisyah, Bapak Ersan Kholik, dan Ibu Rosdiana.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 52 jenis tanaman obat dari 30 famili yang dimanfaatkan oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung

Kecamatan Sukadana. Jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan yaitu berasal dari famili *Zingiberaceae*, seperti bangle, jahe, kencur, kunyit, dan lengkuas. Banyaknya jenis tanaman dari famili *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan sebagai obat juga dibuktikan oleh salah satu penelitian, yaitu penelitian Sovia *et al.* (2020) yang mencatat bahwa 50 jenis tanaman dari 22 famili yang dimanfaatkan oleh suku lampung di kabupaten lampung barat, sebanyak 14% (7 spesies) tanaman obat dari famili *Zingiberaceae*.¹²⁴

Hasil serupa juga dibuktikan dari penelitian Ferry (2021) yang mencatat bahwa dari 51 spesies tanaman obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sebanyak 11,76% tanaman didominasi dari famili *Zingiberaceae*.¹²⁵ Tanaman dari famili *Zingiberaceae* telah banyak digunakan sebagai tanaman obat dan pangan. Tanaman ini mewakili obat herbal yang populer pada sistem pengobatan tradisional, khususnya bagian rimpang. Hal tersebut juga disebabkan karena tanaman famili *Zingiberaceae* mudah tumbuh sehingga banyak ditanam di pekarangan rumah dan banyak digunakan sehari-hari serta mengandung senyawa berkhasiat obat.

Menurut Nasution (2009), berdasarkan kandungan kimianya, tanaman dari famili *Zingiberaceae* mengandung senyawa bioaktif, seperti minyak atsiri, saponin, flavonoid dan polifenol yang berkhasiat untuk pengobatan. Minyak atsiri adalah senyawa bioaktif yang terdapat pada

¹²⁴ Leksikowati, Sovia Santi, dkk., “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat,” *Jurnal Biologica Samudra*, Vol. 2 No. 1 (2020), 35-53

¹²⁵ Ferry Well, Skripsi, “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 118

rimpang dan biasanya berfungsi sebagai aromaterapi yang memberikan efek menyegarkan dan menenangkan tubuh. Pada beberapa jenis tanaman, minyak atsiri bisa digunakan sebagai bahan analgesik, antiseptik eksternal atau internal, stimulant untuk obat sakit perut, haemolitik atau sebagai enzimatik, sebagai sedatif, dan sebagainya. Selain memiliki aroma yang harum, minyak atsiri juga bermanfaat sebagai penetralisir bau badan dan membantu pencernaan dengan merangsang sistem saraf sekresi. Selanjutnya ada senyawa saponin yang dalam ilmu pengobatan dapat digunakan sebagai bahan antimikroba. Flavonoid bekerja sebagai antioksidan untuk mengendalikan radikal bebas yang dapat menyebabkan tumor, juga dapat berfungsi sebagai antivirus dan antimikroorganisme. Senyawa polifenol bersifat antioksidan aktif yang berfungsi untuk mencegah oksidasi LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan kolesterol, sehingga mencegah timbulnya penyakit kronis. Juga dapat berperan sebagai antimikroba dan menurunkan kadar gula darah.¹²⁶

Dalam pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan oleh masyarakat di Desa Negara Nabung, diketahui bahwa bagian atau organ tanaman yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun, akar, batang, rimpang, umbi, buah, biji, kulit buah, tunas, dan getah. Berdasarkan data yang diperoleh, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai pengobatan adalah bagian daun. Siti (2023) juga mengungkapkan bahwa data yang diperoleh terkait organ tumbuhan yang sering dipakai oleh masyarakat Kecamatan

¹²⁶ Nasution, Jamilah, Dkk., “Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara”, *Media Konservasi*, Vol. 25 No. 1 (April 2020), 98-102

Jogoroto Kabupaten Jombang sebagai bahan obat adalah bagian daun. Dalam penelitiannya diterangkan juga menurut ahli, bahwa seluruh bagian tumbuhan memiliki sifat terapeutik yang dapat digunakan sebagai pengobatan diantaranya bagian kulit, bunga, dan biji yang dapat digunakan sebagai antioksidan, antikanker, dan antimikroba.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa daun mengandung sekitar 80% air dan menjadi tempat fotosintesis sehingga terdapat senyawa kimia yang terkandung dalam daun, seperti klorofil, fenol, kalium, dan minyak atsiri.¹²⁷ Klorofil memiliki beberapa manfaat bagi tubuh manusia, seperti membantu proses pembentukan sel darah merah juga dapat mencegah anemia, mempercepat penyembuhan luka, menghilangkan racun dalam tubuh, antioksidan yang ampuh, mengobati bengkak dan kemerahan kulit, meningkatkan kekebalan tubuh, dan lain sebagainya.

Alasan lain dalam penggunaan daun sebagai obat juga dikarenakan daun mudah diambil, mudah diolah, dan banyak didapatkan. Hal ini juga sesuai pendapat yang menyatakan bahwa daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk bertunas kembali dan tidak memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan suatu tanaman walaupun daun merupakan tempat fotosintesis.¹²⁸ Kelebihan lain dari daun adalah memiliki serat yang lunak dan banyak mengandung senyawa kimia yang dapat digunakan sebagai obat.

Anatomi daun tersusun dari sel-sel parenkim yang memiliki metabolisme

¹²⁷ Siti Mu'awanah, Skripsi, "*Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 91-92

¹²⁸ Nomleni, Fransina Thresiana, Dkk., "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Huilelot Dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang", *Jurnal Pendidikan Biologi*" Vol. 6 No. 1 (2021) 60-73

aktif dalam memproduksi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur zat organik yang mempunyai sifat menyembuhkan penyakit, serta berbagai asimilat yang mempengaruhi terbentuknya metabolit.¹²⁹

Tanaman obat yang digunakan oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana dipercaya memiliki khasiat yang dapat mengatasi berbagai penyakit. Dalam satu jenis tanaman ada yang dapat digunakan untuk mengatasi beberapa penyakit, begitu pula pada satu jenis penyakit dapat diobati oleh beberapa jenis tanaman obat. Penyakit yang paling banyak dapat diobati dengan tanaman obat, yaitu tekanan darah tinggi, demam, luka, sakit lambung, penyakit kulit, diabetes, diare, flu, dan sebagainya. Pada penelitian lain oleh Yudas *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa masyarakat di Desa Entogong, Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Sintang mengenal tumbuhan obat dapat mengatasi berbagai penyakit antara lain demam, penyakit kulit, penurunan panas, malaria, patah tulang, diare, maag, digigit ular, demam berdarah, luka bakar hingga tipes, dan sebagainya.¹³⁰

Penelitian lain mengungkapkan bahwa tanaman berkhasiat obat mengandung bahan aktif atau senyawa dengan khasiat obat yang luar biasa. Sehingga dengan kemajuan teknologi, industri farmasi menggunakan banyak jenis tanaman obat yang dirahasiakan sebagai bahan baku obat, antara lain

¹²⁹ Saranani, Selpirahmawati, Dkk., “Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi Di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2021) 60-82

¹³⁰ Yudas, Dkk., “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 No. 2 (2017), 241-252

obat sariawan, antimalaria, anti hipertensi, dan anti diare.¹³¹ Berdasarkan kajian literatur, diketahui bahwa sebagian besar tanaman yang digunakan sebagai obat mengandung senyawa flavonoid, tannin, dan saponin, dimana senyawa tersebut umumnya terdapat di seluruh bagian tanaman. Pada senyawa flavonoid memiliki efek menghambat *Angiotensin Converting Enzym* yang mengakibatkan terjadinya penurunan sekresi aldosterone sehingga terjadi natriuresis, volume cairan intravaskuler menurun dan tekanan darah menurun.¹³²

Tanaman obat yang memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung memiliki cara pengolahan yang berbeda-beda untuk dapat digunakan atau dikonsumsi. Cara yang paling banyak digunakan untuk mengolah tanaman obat, yaitu dengan cara direbus lalu diminum, kemudian cara lainnya yaitu dengan ditumbuk, tanpa pengolahan, diparut, diremas, dimasak, diperas, diseduh, dan dijus. Tanaman obat tersebut digunakan masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Dan juga dalam menggunakan tanaman sebagai obat dapat dengan cara diminum, dihirup, ditempel, sehingga kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja sel dalam menerima

¹³¹ Utami, Dia Nita, Dkk., "Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih", *Jurnal Indobiosains*, Vol. 5 No. 2 (2023), 56-65

¹³² Base, Nurul Hidayah, Dkk., "Kajian Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Untuk Penyakit Hipertensi Di Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *Journal Of Experimental And Clinical Pharmacy (JECP)*, Vol. 2 No. 1 (2022) 9-20

rangsangan atau senyawa kimia pada tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat.¹³³

Pada penelitian yang dilakukan Yudas *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa cara pengolahan tanaman obat masih dengan cara tradisional, dilakukan berdasarkan pengalaman sehari-hari serta yang diwariskan oleh nenek moyang sejak dulu masih dipertahankan, yaitu dengan cara ditumbuk, direbus, dihaluskan ataupun tanpa diolah terlebih dahulu dan digunakan secara langsung.¹³⁴ Pengolahan tanaman menjadi obat dengan cara direbus juga merupakan cara yang paling banyak digunakan di beberapa daerah lain. Menurut penelitian lain, pengolahan yang paling banyak dilakukan dengan cara direbus dan ditumbuk, karena penyakit yang dialami kebanyakan merupakan penyakit dalam yang cara pengobatannya dengan diminum. Pengolahan dengan cara ini sangat mudah dan juga hemat karena bisa digunakan berulang kali.¹³⁵

Tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung diperoleh dengan berbagai cara, seperti menanam sendiri/budidaya, didapatkan secara liar, dan juga membeli. Namun, perolehan tanaman yang paling banyak dari hasil persentase yaitu dengan budidaya atau menanam sendiri. Hal tersebut juga dikarenakan, selain sebagai obat pribadi, tanaman dapat dijadikan sebagai bahan pangan maupun tanaman

¹³³ Sarno, "Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara", *Abdimas Unwahas*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2019), 73-78

¹³⁴ Yudas, Dkk., "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 No. 2 (2017), 241-252

¹³⁵ Saranani, Selpirahmawati, Dkk., "Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi Di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara", *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2021) 60-82

hias. Dengan menanam tanaman obat juga sekaligus dapat mengurangi biaya karena ditanam di pekarangan rumah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan, bahwa pekarangan rumah merupakan salah satu sistem agroforestri berkelanjutan yang ditandai dengan penggunaan lahan di lingkungan rumah tangga. Pemanfaatan lahan juga merupakan salah satu upaya menjaga kelestarian keanekaragaman hayati, dan juga sebagai tempat penyedia kebutuhan sehari-hari seperti makanan, obat-obatan, bahan bakar, dan pakan ternak.¹³⁶

Satu jenis tanaman obat ada yang bisa diperoleh dengan lebih dari satu cara, misalnya seperti tanaman kunyit, kencur, kemangi, jeruk nipis, dan sebagainya, dapat diperoleh dari budidaya sendiri/tetangga ataupun dengan cara membeli. Tanaman binahong, daun salam, bratawali, sambiloto, jambu biji, dan sebagainya, dapat diperoleh dengan cara menanam sendiri ataupun dari tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah maupun sekitar kebun. Berdasarkan pendapat ahli, tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional dapat diperoleh dengan cara mengambil tumbuhan yang sudah tumbuh liar, atau bisa dengan membudidayakan tumbuhan di pekarangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jesika *et al.* (2023) menyatakan bahwa masyarakat Desa Wawona memperoleh tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat

¹³⁶ Ferry Well, Skripsi, “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 116

tradisional dari kebun dan pekarangan, baik hasil budidaya ataupun yang merupakan tumbuhan liar.¹³⁷

Penelitian ini dilakukan selain untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta salah satu bentuk untuk menjaga budaya terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat, agar generasi muda terkhusus jenjang SMA/MA dapat mengetahui dan menambah wawasan terkait etnobotani tanaman obat. Maka dari itu, penulis mendokumentasikan hasil penelitian ini dalam bentuk ensiklopedia digital.

Ensiklopedia merupakan buku yang mempunyai karakteristik yaitu dapat memuat penjelasan yang lebih detail dari topik yang sedang dibahas disertai dengan gambar atau ilustrasi yang menarik bagi pembaca. Ensiklopedia ini memiliki kelebihan yaitu memungkinkan pembaca untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Sehingga dapat memberi motivasi yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses belajar, dengan menyajikan gambar-gambar yang dapat membantu menguraikan penjelasan.¹³⁸

Adapun spesifikasi dari ensiklopedia yang akan dibuat oleh peneliti, yaitu produk yang akan dibuat berbentuk digital dengan judul Etnobotani Tanaman Obat oleh Suku Lampung Desa Negara Nabung Kecamatan

¹³⁷ Supit, Jesika K., Dkk., "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Wawona Kecamatan Tatapaaan Kabupaten Minahasa Selatan", *Agrisoioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian*, Vol. 19 No. 1, (Januari 2023), 629-634

¹³⁸ Dewi Hariyanti, Skripsi. "Pengembangan Ensiklopedia Spermatophyta Berbasis Potensi Lokal Resort Pemangku Hutan (RPH) Sumberjati Sebagai Sumber Belajar Materi Plantae Untuk Siswa Kelas X IPA MA Miftahul Ulum Suren Jember" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 22.

Sukadana, dengan sasaran utama bahan ajar untuk siswa pada jenjang SMA/MA. Desain pada bagian sampul hingga isi buku akan dibuat secara menarik sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Pada bagian awal setelah cover ensiklopedia terdapat kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kemudian masuk pada bagian materi/pembahasan. Pada bagian pembahasan berisi materi yang disajikan secara terstruktur, sesuai abjad dengan bahasa yang mudah dipahami dengan disertai gambar jenis-jenis tanaman obat, dan penjelasannya mulai dari klasifikasi tanaman obat, manfaat jenis tanaman obat, jenis penyakit yang dapat diobati oleh tanaman obat, hingga cara pengolahan tanaman obat tersebut. Dan yang terakhir biodata penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana berjumlah 52 jenis dari 30 famili yang berbeda. Jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan yaitu berasal dari famili *Zingiberaceae*, seperti bangle, jahe, kencur, kunyit, dan lengkuas.
2. Bagian dari tanaman yang paling banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung, yaitu bagian daun sebesar 60%. Dan bagian lainnya seperti bagian rimpang dan buah 9%, bagian akar 5%, bagian batang 4%, bagian umbi 3%, serta bagian biji, kulit buah, tunas, getah, dan seluruh bagian masing-masing sebanyak 2%.
3. Cara pengolahan tanaman sebagai obat oleh Suku Lampung di Desa Negara Nabung yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus 44%, cara pengolahan lainnya seperti ditumbuk 24%, diparut 9%, tanpa pengolahan 10%, diremas dan dimasak 4%, diperas dan diseduh 2%, serta dijus 1%.

4. Penyakit yang paling banyak diobati oleh tanaman-tanaman obat diatas, yaitu tekanan darah tinggi, demam, luka, sakit lambung, penyakit kulit, diabetes, diare, flu, melancarkan ASI, dan sebagainya.
5. Sumber perolehan tanaman obat yang dimanfaatkan warga Desa Negara Nabung, yaitu cara budidaya atau menanam sendiri 49%, perolehan dari tumbuhan liar 41%, dan perolehan tanaman obat dengan cara membeli 10%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional harus tetap dilestarikan agar tidak dilupakan dan tetap diketahui oleh generasi-generasi berikutnya. Dan juga agar tetap melestarikan jenis-jenis tanaman obat yang terkadang sudah jarang ditemukan terutama yang tumbuh liar.
2. Diharapkan penelitian terkait pemanfaatan tanaman obat dapat terus dilakukan agar lebih mendalami terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional.
3. Diharapkan bahan ajar dapat menjadi pengetahuan dan wawasan baik terutama didunia pendidikan, agar lebih banyak siswa yang paham terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Arief Azter, Skripsi, “*Uji Efek Ekstrak Etanol Herba Tapak Liman (Elephantopus scaber L.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Pada Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Kafeina*”, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2009)
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5 No. 2/Desember 2020.
- Aisyah, Noviyanti, dan Trianto. “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Salaka* No. 1/2020.
- Andre Bagaskara, Skripsi, “*Khasiat Ekstrak Daun Tanaman Putri Malu (Mimosa pudica Linn) Sebagai Hepatoprotektor Terhadap Kerusakan Hepar Pada Mencit Putih (Mus musculus) Yang Diinduksi Obat Ibuprofen*”, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020)
- Arnatrisia, “Manukan-Rhinacanthus nasutus (L.) Kurz”, Taman Husada Graha Famili, 27 Agustus 2023, <https://www.tamanhusadagrahafamili.com/?s=manukan&submit=Search> (diakses 20 Desember 2023)
- Asih, Triana dan Achyani, *Tumbuhan Monocotyledoneae (Klasifikasi Dan Manfaat)* (Lampung : CV. Laduny Alifatama, 2021)
- Ayu Firmata Sari, Skripsi, “*Isolasi Dan Karakterisasi Komponen Utama Dari Ekstrak Daun Benalu (Macrosolen cochinchinensis (Lour.) van Tiegh) Dengan Inang Pohon Mangga (Mangifera indica)*” (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2020)
- Citra Kabupaten Lampung Timur Dalam Arsip. *Arsip Nasional Republik Indonesia*. (2014)
- Dessy Yulianti, Skripsi. “*Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Bengkulu Dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA*”. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014).
- Dewanti Dkk., “Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam,” *Pisces: Proceeding Of Integrative Science Education Seminar* Vol. 1/2021.

- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008).
- Ellyf Aulana Yatias, Skripsi. “*Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*,” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).
- Ermawati, Nur., Oktaviani, Nila., dan Abab, M.U., “Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Dalam Rangka Self Medication Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Abdi Moestopo* Vol. 5 No. 02/2022.
- Eva Nur Lidia Wati, Skripsi, “*Pengaruh Pemberian Jus Daun Afrika (Vernonia amygdalina Del.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (Mus musculus)*” (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017)
- Fauzy, Ahmad dan Asy'ari, “Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website,” *Jurnal Pedago Biologi* Vol. 8 No. 2/Okttober 2020
- Ferry Well, Skripsi, “*Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)
- Hadi, Sumasno “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1/Juni 2016.
- Hasanah, Imro'atun dan Ruspeni Daesusi. “Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro Dan Pemanfaatannya Dalam Bentuk Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi.” *Jurnal Pedago Biologi* Vol. 7 No. 2/Okttober 2019.
- Harahap, Ariani Syahfitri, Dkk., “Karakteristik Agronomi Beberapa Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Dataran Rendah”, *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, ISBN: 978-979-1230-74-2 (2022)
- Helmina, Sylvia dan Yulianti Hidayah. “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara,” *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 7 No. 1/2021.
- Indah Sinaga, Skripsi, “*Uji Toksisitas (LC50-24 Jam) Ekstrak Kulit Jengkol (Pithecellobium jiringa) Terhadap Larva Udang Artemia salina Leach.*”, (Medan: Universitas Medan Area, 2015)
- Indri Ayu Aprilia, Thesis, “*Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kombinasi Daun Pegagan Dan Daun Sirih Cina Terhadap Pertumbuhan Bakteri*

Propionibacterium acnes”, (Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar, 2023)

Isnaini Nurbaiti, Skripsi. “*Peranan Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah*” (lampung: IAIN Metro, 2019).

Iwan Jafri, Skripsi, “*Profil Fitokimia Dan Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat Daun Katemas*”, (Pekanbaru: Universitas Muhammadiyah Riau, 2019)

Jannah, A.S.N., Dkk, “Identifikasi Ciri Morfologi Pada Lengkuas (*Alpinia galangal*) Dan Bangle (*Zingiber purpureum*) Di Desa Masjid Priyayi, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten”, *Tropical Bioscience: Journal Of Biological Science*, Vol. 2 No. 1 (2022), 27-34.

Leksikowati, Sovia Santi, dkk., “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat,” *Jurnal Biologica Samudra*, Vol. 2 No. 1/2020

LMS SPADA Indonesia, *Data Dan Sumber Data Kualitatif* (Kemdikbud, 2020).

Magdalena, Ina., dkk. “Analisis Pengembangan Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 2/ Juli 2020.

Maretta, Gres., Manurung, L.M., dan Nurhayu, Winanti. “Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan,” *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 12 No. 1/April 2023.

Maya Agustina, Skripsi, “*Identifikasi Perubahan Jalur Fotosintesis Pada Cocor Bebek (Kalanchoe pinnata) Melalui Konduktansi Stomata*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

Mekarisce, A.A. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12/2020.

Monografi Desa Negara Nabung

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

- Nasution, Jamilah, Dkk., “Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara”, *Media Konservasi*, Vol. 25 No. 1/April 2020
- Nisyapuri, F.F., Iskandar, J., dan Partasasmita, R. “Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat,” *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia* Vol. 4 No. 2/Desember 2018
- Noor, Rasuane, Dan Triana Asih. *Tumbuhan Obat Di Suku Semendo Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018)
- Nomleni, Fransina Thresiana, Dkk., “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Huilelot Dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 1/2021
- Novi Puspitasari, Skripsi. "*Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*," (Lampung: UIN Raden Intan, 2022).
- Nurholis Dan Ismail Saleh, “Hubungan Karakteristik Morfologi Tanaman Kersen (Muntingia Calabura)” *AGROVIGOR*, Vol. 12. No. 2 (2019)
- Nur Rahmah Awaliyah, Skripsi. "*Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Banyuasin III Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X*". (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018)
- Paka, Yohanes Ronaldo, Karya Tulis Ilmiah, “*Karakteristik Simplisia Dan Ekstrak Rimpang Jeringau (Acorus calamus L.)*” (Samarinda: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, 2019)
- Permanda, Enjelvi, Dkk., “*Tugas Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi*”, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015)
- Pretty Liliana, Skripsi, “*Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Dadap Serep (Erythrina subumbrans) Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus Secara In Vitro*”, (Tulungagung: Stikes Karya Putra Bangsa, 2021)
- Prisdiany, Yulin Dan Jutti Levita, “Aktivitas Antihipertensi Tanaman Genus Imperata”, *Farmaka*, Vol.17 No. 2 (2019)
- Purwayantie, Sulvi., dkk, *Biodiversitas Nabati, Indigenous, Dan Edible Dari Bumi Uncak Kapuas Kalimantan Barat*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2022),

- Rahmad Syukur Siregar. *Tanaman Obat; Imunitas Ekonomi Subsektor Hortikultura Di Provinsi Sumatera Utara* (Medan: UMSU Press, 2021).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, No. 33/2018
- Rizki Septiana Devi, Skripsi. "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 05 Beji Pemasang*," (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Ryang Pinasti, Karya Tulis Ilmiah, "*Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Sungkai (Peronema canescens Jack) Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus*", (Bengkulu: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, 2022)
- Sabila, Cantika Tara Dan Tri Umiana Soleha, "Manfaat Ekstrak Daun Cincau Hijau (*Cyclea barbata* L. Miers) Sebagai Alternative Terapi Hipertensi", *MAJORITY* Vol. 5 No. 4 (Oktober 2016),
- Saputri dkk. "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung," *Prosiding Semnas Bio* Vol. 01/2021.
- Saranani, Selpirahmawati, Dkk., "Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi Di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara", *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, Vol. 7 No. 1/Juni 2021
- Sarno, "Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara", *Abdimas Unwahas*, Vol. 4 No. 2/Oktober 2019
- Setiyanto, A.E.R., Dkk., *Buah-Buahan Indonesia: Tinjauan Biologi Dan Kesehatan* (Malang: Media Nusa Creative, 2021)
- Siti Karomah, Skripsi, "*Uji Ekstrak Tumbuhan Sirih Cina (Peperomia Pellucida L.) Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus Dan Staphylococcus Epidermidis*", (Medan: Universitas Medan Area, 2019)
- Siti Mu'awanah, Skripsi, "*Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023)
- Sri Handayani, Skripsi. "*Pengembangan Ensiklopedia Sebagai Media Pembelajaran*," (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 12.

- Sri Safitri, Skripsi, “*Uji Obat Kumur Ekstrak Bawang Putih (Allium sativum L.) Terhadap Potensi Bakteri Streptococcus mutans*”, (Bandung: Universitas Pasundan, 2022),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukadana, Lampung Timur, Profilbaru, 29 Juli 2016, https://profilbaru.com/Sukadana, Lampung Timur#cite_note-1. (diakses 20 Desember 2023)
- Sujarwanta, Agus Dan Suharno Zen, “Identifikasi Jenis Dan Potensi Bambu (*Bambusa sp.*) Sebagai Senyawa Antimalarial”, *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro Biodukasi*, Vol. 11 No. 2 (2020)
- Supit, Jesika K., Dkk., “Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Wawona Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan”, *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian* Vol. 19 No. 1/Januari 2023
- Susanti, Dkk., *Modul Pembelajaran Biologi Sub Materi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat*, (Bengkulu: E-Modul, 2022)
- Syahidah Fitriah, Skripsi, “*Pengaruh Ekstrak Batang Brotowali (Tinospora crispa) Terhadap Kematian Larva Nyamuk Aedes aegypti Dan Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA/MA*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015)
- Tedianto, Tesis, “*Karakteristik Labu Kuning (Cucurbita moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi Dan Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012)
- Umi Syafitri, Skripsi. “*Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah*” (Semarang: UIN Walisongo, 2019).
- Utami, Dia Nita, Dkk., “Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 5 No. 2/2023
- Vetra Hendrawan Widyaka, Skripsi. “*Aplikasi Edible Coating Pati Tapioka Dengan Penambahan Ekstrak Asam Kandis (Garcinia xanthochymus) Pada Buah Pir (Pyrus pyrifolia) Terolah Minimal*” (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018)

- Vivi Kumalasari, Skripsi, “*Inventarisasi Tanaman Obat Di Wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2021)
- Wewe Indra Dewi, Skripsi, “*Etnofarmakologi Khasiat Daun Gelinggang (Cassia alata L.) Dan Bedak Dingin Untuk Mencegah Dan Mengobati Jerawat Dalam Masyarakat Suku Dayak Siang*” (Palangkaraya: Iain Palangkaraya, 2019)
- Widiastuti, T.C., Kiromah, N.Z.W., dan Ledianasari, “Identifikasi Etnobotani Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* Vol. 13 No. 2/Juni 2017.
- Winarno dkk., *Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*, (Bandar Lampung: 2018)
- Yudas, Dkk., “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 No. 2/2017

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Warga Suku Lampung Desa Negara Nabung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : M. Yusrin
 Usia : 75
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Dusun 3, Karangjaya

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apakah pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung masih banyak dilakukan?	Masih banyak
2.	Darimana warga Desa Negara Nabung memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat?	Turun temurun
3.	Jenis tanaman apa saja yang biasanya digunakan warga Desa Negara Nabung sebagai obat tradisional?	Daun Cendekirang, daun gelingsang, daun katuk, Badap serap, bulus pari, kencur, kumis kucing, Kumyit, Alpakat (daun), kucai, bawang putih + mecah, Jaha, kangle, kentwas, binalang, Jragung
4.	Bagian tanaman apa saja yang dijadikan sebagai obat?	Daun, rimpang (serangau, kencur, kumis kucing), kuncup, k. merca, gubuk (umbi)
5.	Penggunaan tanaman obat tersebut biasanya digunakan untuk mengobati penyakit apa saja?	Purap, paru (Cendekirang, gatusang, sakti), katuk (sayur bening (api, gula darah), badap (luka, Asii), paru (luka, cacingan, t. kulit), kencur (terbilit, batuk), kumis kucing (sakit perut), dan alpakat (luka sialat darah, k. merca), kucai (demam, t. kulit, dan lain-lain), bmer (paru bari, kembang), p. putih
6.	Bagaimana cara pengolahan tanaman menjadi obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung?	Cendekirang gelingsang (dikubur dikoleskan), Badap (rebusan luka, Asii minum sebulan, dan lain-lain), kumis kucing (rebusan), kangle (ditumbuk, cacus, dan lain-lain), kencur (ditumbuk), kumis kucing (rebusan), kangle (ditumbuk), daun alpakat (rebusan), k. merca (ditumbuk + minyak, dan lain-lain)
7.	Bagaimana warga mendapatkan tanaman tersebut? Apakah secara liar, atau di tanam sendiri?	menanam sendiri, liar, kudams bel

Jaha (sakit tenggorokan, kembang, s. enak badan) → disajikan rebus + gula
 kangle (sakit perut, sakit kepala, sakit) → jimat (dikubur kembang), sakit kepala dikubur + air pijat kepala
 daun kangle (meriang, sakit kembang) → disirebus + minum
 binalang (luka, dan lain-lain) → ditumbuk balutan, dan disirebus + minum
 Jragung (pilek, demam) → rebus + garam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Siti Aisyal
 Usia : 75
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Dusun 3, Karangjaya

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apakah pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung masih banyak dilakukan?	Masih lumayan
2.	Darimana warga Desa Negara Nabung memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat?	Turun temurun
3.	Jenis tanaman apa saja yang biasanya digunakan warga Desa Negara Nabung sebagai obat tradisional?	Bangle, Jerangan, kunyit jaha, Pinang (daun, buah), Kelapa (akar), Sawo muda, Sawa muda, kumis kucing, Daun pare + dadap, kemangi, seri (daun)
4.	Bagian tanaman apa saja yang dijadikan sebagai obat?	Makarang.
5.	Penggunaan tanaman obat tersebut biasanya digunakan untuk mengobati penyakit apa saja?	Untuk jimat / kesurupan anak-anak, gerangan (gatal) sawo (diare), kunyit (sakit perut), akar kelapa (Diare, ambeien, gatal, demam) Pinang (daun sakit pinggang, buah kedis) daun pare (cacusam) Dadap (demam), kemangi (kambangi, kambangi, bau belah ketupat)
6.	Bagaimana cara pengolahan tanaman menjadi obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung?	Tambu biji (ditalutkan dengan), Sawa muda (dipanggang), diambil airnya (jerman) daun dadap (demam)
7.	Bagaimana warga mendapatkan tanaman tersebut? Apakah secara liar, atau di tanam sendiri?	Tanam sendiri, dari kebun



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Bapak Ersan Kholik
 Usia : 73
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Dusun I, Karang Agung

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apakah pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung masih banyak dilakukan?	Masih
2.	Darimana warga Desa Negara Nabung memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat?	Turun temurun
3.	Jenis tanaman apa saja yang biasanya digunakan warga Desa Negara Nabung sebagai obat tradisional?	Alang-alang, serai, merat, cicau alas gedak, sirih, Cincau, Benalu, keratowati, cacar kelok, pandan, jarak, jeruk nipis, kakik, kemansi, jale, wangi, tapak liman, buah naga, daun selan, buah lemas
4.	Bagian tanaman apa saja yang dijadikan sebagai obat?	Akar, daun, buah jeruk nipis, buah naga, pandan, rimpang, jale
5.	Penggunaan tanaman obat tersebut biasanya digunakan untuk mengobati penyakit apa saja?	Menurunkan kadar lemak, serai merat (kolesterol, darah), cicau (panas), Jale (demam), sirih (infeksi), uba benalu (kanker, diabetes), keratowati (sakit), paku naga (sakit perut), cacar kelok (bisul, demam), akar pandan (kencing batu), jale (kematik, uba)
6.	Bagaimana cara pengolahan tanaman menjadi obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung?	Serai dipukul, sirih (ditibus), daun
7.	Bagaimana warga mendapatkan tanaman tersebut? Apakah secara liar, atau di tanam sendiri?	Menanam sendiri, beli, dari kebun

Jeruk nipis (batuk, amandel), kakik (melancarkan ASI, gula darah), kemansi (bau badan, alagian), jale (sakit mata, demam), tapak liman (demam, cacar), buah naga (pencernaan), daun selan (sakit kencing), buah lemas (daun, sakit lambung)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metroiniv.ac.id Email: jainmetro@metroiniv.ac.id

LEMBAR WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : *Ibu Rosdiana*
 Usia : *68*
 Pekerjaan : *Dukun bayi*
 Alamat : *Dusun II Karangjio*

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Apakah pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung masih banyak dilakukan?	<i>Masih</i>
2.	Darimana warga Desa Negara Nabung memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat?	<i>Turun temurun</i>
3.	Jenis tanaman apa saja yang biasanya digunakan warga Desa Negara Nabung sebagai obat tradisional?	<i>dawa salam, mengkudu, buah naga, sungsat rumput Cina, daun pecahar, daun lengkas, kunyit, pinang, bawang putih, beladangan, sirih, gambi (daun), kulit jangkak, buah maboni (bijaya), pegagan, daun labu parang, birahong</i>
4.	Bagian tanaman apa saja yang dijadikan sebagai obat?	<i>Daun, pundi madu rumput Cina</i>
5.	Penggunaan tanaman obat tersebut biasanya digunakan untuk mengobati penyakit apa saja?	<i>Menurunkan darah, pecahar (membran lemak perut) maboni (obat malaria)</i>
6.	Bagaimana cara pengolahan tanaman menjadi obat oleh masyarakat Desa Negara Nabung?	<i>daun pecahar (dijerus/dilalap), sedikit nasi, daun labu parang direpes ds</i>
7.	Bagaimana warga mendapatkan tanaman tersebut? Apakah secara liar, atau di tanam sendiri?	<i>Menanam sendiri, beli, dari tetangga, kelan.</i>

+ daun asam kandis (kesleo) dipant / ditumbuk direpes bersama daun labu parang / ditempel
 - daun labu parang (meleang jekang)
 - bumbu garing direbus ds gas ketu + rebung ds tanaman (obat liver)
 - daun maboni rewa (obat lambung) - kulit kemari - daun seri

Lampiran 2. Hasil Wawancara Siswa SMA

Nama : Mutia Khairunnisa Ustiana
 Umur : 18 tahun
 Alamat : Metro

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban (Siswa)
1.	Apakah anda mengetahui jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat?	Iya,
2.	Jika anda mengetahui, bagian apa saja dari tanaman obat tersebut yang digunakan untuk pengobatan?	Akar tumbuhan (Jahe)
3.	Apa saja jenis penyakit yang dapat diobati oleh bagian tanaman obat tersebut dan bagaimana pengolahannya untuk pengobatan?	Batuk Direbus dengan air
4.	Bagaimana cara memperoleh tanaman tersebut?	Dengan membeli dipasar
5.	Apakah anda pernah menggunakan ensiklopedia tanaman obat?	Tidak
6.	Menurut anda bagaimana jika pengetahuan terkait tanaman obat ini dijadikan bahan ajar dalam bentuk ensiklopedia?	Bagus. Jika pengetahuan ini dapat dijadikan media ajar dalam bentuk ensiklopedia, dapat menambah wawasan tentang obat-obatan tradisional.

Nama : Salma Nur Faizah
 Umur : 18
 Alamat : pringsewu

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban (Siswa)
1.	Apakah anda mengetahui jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat?	Saya Mengetahui
2.	Jika anda mengetahui, bagian apa saja dari tanaman obat tersebut yang digunakan untuk pengobatan?	Bunga kumis kucing
3.	Apa saja jenis penyakit yang dapat diobati oleh bagian tanaman obat tersebut dan bagaimana pengolahannya untuk pengobatan?	penyakit ginjal, menurunkan gula darah cara pengolahannya : direbus
4.	Bagaimana cara memperoleh tanaman tersebut?	Menanam sendiri
5.	Apakah anda pernah menggunakan ensiklopedia tanaman obat?	tidak pernah
6.	Menurut anda bagaimana jika pengetahuan terkait tanaman obat ini dijadikan bahan ajar dalam bentuk ensiklopedia?	Sangat bagus karena ensiklopedi tanaman obat dapat menambah lebih banyak pengetahuan tentang hal itu

Lampiran 3. Hasil Observasi Tanaman Obat

LEMBAR OBSERVASI

No	Nama Indonesia	Nama lokal	Nama latin	Bagian tanaman obat	Jenis penyakit yang dapat diobati	Cara pengolahan tanaman obat	Cara memperoleh tanaman obat
1.	Alang-alang	Tegal	<i>Ischaemum cylindricum</i>	Akar	Panas dalam	Di rebus	Tumbuh liar
2.	Alpukat	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Dau	Bau anyir, gatal, tigit	Di rebus	Budidaya
3.	Asam kandis	Isam kandis	<i>Passiflora foetida</i>	Dau	Kesedek	Di tumbuh	Tumbuh liar
4.	Bambu gading	Pegang gading	<i>Bambusa vulgaris</i>	Tunas	Liver	Di rebus	Tumbuh liar
5.	Bangle	Bally	<i>Zingiber purpuraceum</i>	Kompon daun	Jangat, sakit, sakit kepala, gatal	Di rebus	Budidaya
6.	Bawang Merah	Tangkal putih	<i>Allium ascalonicum</i>	Umbi	flu bagy, perut kembung	Di tumbuh / dipanor	Budidaya, membeli
7.	Bawang Putih	Tangkal putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi	flu, darah tinggi, maag	Tanya Penjualan	Budidaya, membeli
8.	Bentalu	Cayu nepang	<i>Morisonia cochinchinensis</i>	Dau	kanker, diabetes	Di rebus	Tumbuh liar
9.	Binterna	Binalong	<i>Andropogon distachya</i>	Dau	luka, darah tinggi	Di tumbuh, direbus	Tumbuh liar, budidaya
10.	Brotowali	Setawalei	<i>Trigonostemon</i>	Batang	gatal, paku malam, sakit perut	Di rebus	Tumbuh liar, budidaya
11.	Buah naga	Buah naga	<i>Hylociclus polyrhizus</i>	Buah	menurunkan tekanan darah	tanya penjual	Budidaya, membeli
12.	Cincau	Cincau alas	<i>Sida barbaty</i>	Dau	panas dalam	Di tumbuh	Tumbuh liar
13.	Cacor Bekak	Cacor bekak	<i>Andropogon pinnatus</i>	Dau	gatal, maggot, flu, gatal	Di tumbuh, direbus	Tumbuh liar, budidaya
14.	Dadar Serap	Gudak mengyak	<i>Psychotria subultrana</i>	Dau	Diabetes, fektoral	Di rebus	Tumbuh liar, budidaya
15.	Dau Afrika	Pulang Jus	<i>Veronia amygdalina</i>	Dau	Diabetes, fektoral	Di rebus	Tumbuh liar, budidaya
16.	Dau Selam	Pulang liny selai	<i>Syzygium rufanatum</i>	Dau	Darah tinggi	Di rebus	Tumbuh liar, budidaya
17.	Galingsang	Galingsang	<i>Casia alata</i>	Dau	panu, lepra, gatal, sakit	Di tumbuh	Tumbuh liar, budidaya
18.	Male	Jalak	<i>Boerhaavia officinale</i>	Kulit	Diabetes, gatal, luka	Di tumbuh	Budidaya
19.	Jambu Liti	Jambu Pepew	<i>Psidium guajava</i>	Dau	Diabetes, gatal, luka	Di tumbuh	Budidaya, tumbuh liar
20.	Jarak Pagar	Jarak	<i>Portulaca olerace</i>	Dau, getah	Bengkak, luka	Di tumbuh, tanpa masak	Tumbuh liar
21.	Jengkol	Jering	<i>Pithecolobium jiringa</i>	Kulit buah	Diabetes	Di rebus	Budidaya, tumbuh liar
22.	Kerincu	Tarangau	<i>Passiflora foetida</i>	Pelepang	flu, demam, gatal	Di rebus	Budidaya
23.	Keruk Niliris	Keruk tallit	<i>Cassia auriculata</i>	Buah	Diabetes, amandel	Di rebus	Budidaya, membeli
24.	Ketomas	Pulang Pencakar	<i>Psychotria heterophylla</i>	Dau	Sambelit	Di rebus	Tumbuh liar
25.	Kakile	Kakile	<i>Saururus andropogonis</i>	Dau	Diabetes, demam, gatal, luka	Di sayur	Budidaya, tumbuh liar

LEMBAR OBSERVASI

No	Jenis tanaman obat			Bagian tanaman obat	Jenis penyakit yang dapat diobati	Cara pengolahan tanaman obat	Cara memperoleh tanaman obat
	Nama Indonesia	Nama lokal	Nama latin				
26.	Kecubung	Keji beling	<i>Spatholobus suberectus</i>	Dauh	Kencing luh, wasir	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
27.	Kelapa	Kelapaw	<i>Cocos nucifera</i>	Akar	panas, wasir, sariawan	Direbus	Budidaya
28.	Kembang	Kembangzi	<i>Ornium sanctum</i>	Dauh	kepayang, lepuh pada, demam	Diremas, hangus dengan	Budidaya, membeli
29.	Kencur	Cekow	<i>Zingiber arum</i>	Pimpang	terkilir, batuk	Direbus, tanpa pengolahan	Budidaya, membeli
30.	Kersen	Seri	<i>Muntingia calabura</i>	Dauh	Diabetes, asam urat	Direbus	Pumpul liar
31.	Kacai	Gesasow	<i>Allium tuberosum</i>	Dauh	Demam, demam, daya ingat	Diremas, dimasak	Budidaya, membeli
32.	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthostaphyon stamineus</i>	Dauh	Kencing luh	Direbus	Budidaya
33.	Kungit	Kengew	<i>Urucuma domestica</i>	Pimpang	salit urat, ruam lard	Di parut	Budidaya, membeli
34.	laju perang	Watu	<i>Quercus nasuta</i>	Dauh	Keseleo	Di pepes	Budidaya, tumbuh liar
35.	l angkas	lengkas	<i>Alpinia galanga</i>	Dauh	Mering, sakit lambung	Direbus	Budidaya
36.	Maklat daun	Bual daun	<i>Platanus macrocarpa</i>	Dauh	Salit lambung	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
37.	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia mahoni</i>	Biji	Malaria	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
38.	Manukan	Cang Erang	<i>Rhinacanthus nasutus</i>	Dauh	Karap, Panu	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
39.	Mengobdu	Mekobdu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah	Salit lambung, sembelit	Direbus, diparut	Budidaya
40.	Pada wangi	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Akar	Kencing luh	Direbus	Budidaya
41.	Paru	Paru	<i>Micondica daraniha</i>	Dauh	Uka, pengakit, Ektisosa	Direbus, direlur	Budidaya
42.	Pegagan	Pegagan	<i>Cordia alliodora</i>	Dauh	basah, pirit, sakit luh	Dijus	Pumpul liar, budidaya
43.	Pimang	Bual ogai	<i>Azara catesba</i>	Dauh, buah	Sakit pusing, Eudis	Diremas, diparut	Budidaya, tumbuh liar
44.	Patri malu	Patri malu	<i>Mussa ficus</i>	Dauh	wasir, daral, higgs	Direbus, direbus	Pumpul liar
45.	Sambilato	Sambilato	<i>Andropogon paniculata</i>	Dauh	Maas, asam, luh	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
46.	Sawo	Sawo	<i>Morinda zapura</i>	Buah	Diare	Diparut	Budidaya
47.	Sembung	Bulang Cato	<i>Pilea sanguinolenta</i>	Dauh	batu ginjal, darah tinggi	Direbus	Pumpul liar
48.	Serai merah	Sesuai, saluk	<i>Amorphosa nardus</i>	Batang	Spertrol, detak luh	Direbus	Budidaya
49.	Srila	Cambilai	<i>Trer betle</i>	Dauh	panisan, luh, ekspansi	Rapa pengakuan, direbus	Budidaya
50.	Srta cina	Kampot cina	<i>Piperina pellucida</i>	Seluru bagian	Asam urat	Direbus	Pumpul liar

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dan Penelitian









Lampiran 5. Validasi Tanaman Obat

VALIDASI TANAMAN OBAT

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
1	Alang-Alang	Tegal	<i>Imperata cylindrica</i> L. (Poaceae)	Akar	Tekanan darah tinggi, panas dalam	Direbus	Tumbuh liar
2	Alpukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill. (Lauraceae)	Dau	Batu ginjal, tekanan darah tinggi	Direbus	Budidaya
3	Asam Kandis	Isem Kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. F (Christaceae)	Dau	Keseleo (terkilir)	Ditumbuk	Tumbuh liar
4	Bambu Gading	Pehing Gadeng	<i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i> (Gramineae)	Tunas (Rebung)	Liver	Direbus	Tumbuh liar
5	Bangle	Ballay	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb. (Zingiberaceae)	Rimpang, Daun	Jimat tolak bala anak-anak, sakit kepala, gatal	Tanpa pengolahan, ditumbuk/ diparut	Budidaya
6	Bawang Merah	Jakkul Suluh	<i>Allium cepa</i> L. (Liliaceae)	Umbi	Flu pada bayi, perut kembung	Ditumbuk/ diparut	Budidaya, Membeli
7	Bawang Putih	Jakkul Andak	<i>Allium sativum</i> L. (Liliaceae)	Umbi	Flu, tekanan darah tinggi, masuk angin	Tanpa pengolahan	Budidaya, Membeli

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
8	Benalu	Kayu Nepang	<i>Macrosolen cochinchinensis</i> (Lour.) Van Tiegh (<i>Loranthaceae</i>)	Dau	Kanker, diabetes	Direbus	Tumbuh liar
9	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> Steenis (<i>Basellaceae</i>)	Dau	Luka, tekanan darah tinggi	Ditumbuk, direbus	Tumbuh liar, Budidaya
10	Brotowali	Setowalei	<i>Tinospora crispa</i> L. Miers (<i>Menispermaceae</i>)	Batang	Gatal-gatal, menambah nafsu makan, sakit perut	Direbus	Tumbuh liar, Budidaya
11	Buah Naga	Buah Naga	<i>Hylocereus polyrhizus</i> (<i>Cactaceae</i>)	Buah	Melancarkan pencernaan	Tanpa pengolahan	Budidaya, Membeli
12	Cincau	Cincau Alas	<i>Tiliacora triandra</i> (<i>Menispermaceae</i>)	Dau	Panas dalam	Ditumbuk	Tumbuh liar
13	Cocor Bebek	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers (<i>Crassulaceae</i>)	Dau	Bisul, demam	Ditumbuk	Budidaya
14	Dadap Serep	Ghedak Menyak	<i>Erythrina lithosperma</i> Miq (<i>Fabaceae</i>)	Dau	Luka, melancarkan ASI, demam	Direbus, diremas/ ditumbuk	Tumbuh liar, Budidaya
15	Dau Sambung Nyawa	Bulung Jus	<i>Gynura procumbens</i> Lour. (<i>Asteraceae</i>)	Dau	Diabetes	Direbus	Tumbuh liar

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
16	Daun Salam	Bulung Ling Serai	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp (<i>Myrtaceae</i>)	Daun	Diabetes	Direbus	Tumbuh liar
17	Geluggang	Geluggang	<i>Cassia alata</i> L (<i>Fabaceae</i>)	Daun	Panu, kurap, gatal-gatal	Ditumbuk	Tumbuh liar
18	Jahe	Jahek	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (<i>Zingiberaceae</i>)	Rimpang	Sakit tenggorokan, perut kembung, tidak enak badan	Direbus	Budidaya
19	Jambu biji	Jambew Depow	<i>Psidium guajava</i> L. (<i>Myrtaceae</i>)	Daun	Diare, gatal	Ditumbuk	Budidaya, Tumbuh liar
20	Jarak pagar	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L. (<i>Euphorbiaceae</i>)	Daun, Getah	Pembengkakan, luka	Ditumbuk, tanpa pengolahan	Tumbuh liar
21	Jengkol	Jering	<i>Pithecellobium jiringa</i> (Jack) (<i>Mimosaceae</i>)	Kulit buah	Diabetes	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
22	Jeringau	Jerangau	<i>Acorus calamus</i> L. (<i>Araceae</i>)	Rimpang	Pilek, demam, gatal-gatal	Direbus	Budidaya
23	Jeruk nipis	Lemaw tallui	<i>Citrus aurantifolia</i> (<i>Rutaceae</i>)	Buah	Meredakan batuk, amandel	Diperas	Budidaya, membeli

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
24	Kalemas	Bulung pencahar	<i>Euphorbia heterophylla</i> L. (Euphorbiaceae)	Daun	Sembelit	Direbus	Tumbuh liar
25	Katuk	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i> (L.) Merr (Phyllanthaceae)	Daun	Memperlancar ASI, menurunkan gula darah	Dijadikan sayur	Budidaya, tumbuh liar
26	Kecibeling	Keji beling	<i>Sirobilanthes crispus</i> (Acanthaceae)	Daun	Kencing batu, wasir	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
27	Kelapa	Kelapow	<i>Cocos nucifera</i> (Arecaceae)	Akar	Diare, wasir, gatal-gatal, demam	Direbus	Budidaya
28	Kemangi	Kemangei	<i>Ocimum sanctum</i> L. (Lamiaceae)	Daun	Perut kembung, bau badan, mengatasi keputihan	Diremas, tanpa olahan	Budidaya, membeli
29	Kencur	Cekkow	<i>Kaempferia galanga</i> L. (Zingiberaceae)	Rimpang	Otot terkilir, batuk	Ditumbuk, tanpa pengolahan	Budidaya, membeli
30	Kersen	Seri	<i>Muntingia calabura</i> L. (Elaeocarpaceae)	Daun	Diabetes, asam urat	Direbus	Tumbuh liar
31	Kucaai	Gegasow	<i>Allium inberosum</i>	Daun	Demam, kulit	Diremas,	Budidaya,

No	Jenis Tanaman Obat		Nama Latin (Famili)	Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal					
			Rortler ex Spengel. (Liliaceae)		sehat, daya ingat	dimasak	membeli
32	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. (Lamiaceae)	Daun	Kencing batu	Direbus	Budidaya
33	Kunyit	Kenyew	<i>Curcuma domestica</i> Val. (Zingiberaceae)	Rimpang	Sakit perut, nyeri haid	Diparut	Budidaya, membeli
34	Labu parang	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i> Duch. (Cucurbitaceae)	Daun	Keseleo	Dipepes	Budidaya, tumbuh liar
35	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L. Sw. (Zingiberaceae)	Daun	Mertiang, sakit lambung	Direbus	Budidaya
36	Mahkota dewa	Buah dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Scheff. (Thymelaeaceae)	Daun	Sakit lambung	Direbus	Budidaya
37	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i> L. Jacq. (Meliaceae)	Biji	Malaria	Diseduh	Budidaya, tumbuh liar
38	Manukan	Cengkirang	<i>Rhinacanthus nasutus</i> L. Kurz. (Acanthaceae)	Daun	Kurap, panu	Ditumbuk	Budidaya, tumbuh liar
39	Mengkudu	Mekudew	<i>Morinda citrifolia</i> L. (Rubiaceae)	Buah	Sakit lambung, sembelit	Direbus, diparut	Budidaya
40	Pandan wangi	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. (Pandanaceae)	Akar	Kencing batu	Direbus	Budidaya
41	Pare	Pari	<i>Momordica charantia</i>	Daun	Luka, penyakit	Ditumbuk,	Budidaya

		L. (<i>Cucurbitaceae</i>)		kulit, cacingan	direbus	
--	--	-----------------------------	--	-----------------	---------	--

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Famili)				
42	Pegagan	Pegagan	<i>Cenella asiatica</i> L. Urb. (<i>Apiaceae</i>)	Daun	Batuk, pilek, pertumbuhan otak bayi	Dijus	Tumbuh liar, budidaya
43	Pinang	Buah ogai	<i>Areca catechu</i> L. (<i>Areaceae</i>)	Daun, Buah	Sakit pinggang, kudis	Ditumbuk, diparut	Budidaya, tumbuh liar
44	Putri malu	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> Linn. (<i>Fabaceae</i>)	Daun	Wasir, tekanan darah tinggi	Ditumbuk, direbus	Tumbuh liar
45	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness. (<i>Acanthaceae</i>)	Daun	Maag, asam lambung, tekanan darah tinggi	Direbus	Budidaya, tumbuh liar
46	Sawo	Sawow	<i>Manilkara zapota</i> L. van Royen (<i>Sapotaceae</i>)	Buah	Diare	Diparut	Budidaya
47	Sembung	Bulung capo	<i>Blumea balsamifera</i> L. (<i>Asteraceae</i>)	Daun	Batu ginjal, tekanan darah tinggi, nyeri haid	Direbus	Tumbuh liar

48	Serai merah	Seghai suluh	<i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle (<i>Poaceae</i>)	Batang	Kolesterol, detoks tubuh	Direbus	Budidaya
----	-------------	--------------	---	--------	--------------------------	---------	----------

No	Jenis Tanaman Obat			Bagian Tanaman Obat	Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati	Cara Pengolahan Tanaman Obat	Cara Memperoleh Tanaman Obat
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin (Familii)				
49	Sirih	Cambbai	<i>Piper belle</i> L. (<i>Piperaceae</i>)	Dau	Mirisan, luka, keputihan	Tanpa pengolahan, direbus	Budidaya
50	Sirih cina	Rumput cina	<i>Peperomia pellucida</i> (<i>Piperaceae</i>)	Bunga, daun, batang	Asam urat	Direbus	Tumbuh liar
51	Sungkai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack. (<i>Lamiaceae</i>)	Dau	Demam, luka memar	Direbus, ditumbuk	Tumbuh liar
52	Tapak liman	Tapak leman	<i>Elephantopus scaber</i> L. (<i>Asteraceae</i>)	Dau	Demam, cacar	Direbus	Tumbuh liar, budidaya

Mengetahui,
Validator I

Metro, 22 Desember 2023
Validator II


Dr. Yudianto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003


Anisatu Z. Wakhidah, S.Si. M.Si
NIDN. 2006069203

Lampiran 6. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6150/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa DESA NEGARA
NABUNG KECAMATAN SUKADANA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **KARNITA ALFIRA FAHMI**
NPM : 1901080014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA NEGARA
NABUNG KECAMATAN SUKADANA SEBAGAI BAHAN AJAR

untuk melakukan prasurvey di DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran 7. Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR KEPALA DESA NEGARA NABUNG**

Alamat: Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

SURAT KETERANGAN PRASURVEY

Menindaklanjuti surat izin prasurvey yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan nomor B-6150/In.28/J/TL.01/12/2022 pada tanggal 30 Desember 2022, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Karnita Alfira Fahmi
NPM : 1901080014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan prasurvey di Desa Negara Nabung dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA SEBAGAI BAHAN AJAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Negara Nabung, 15 Mei 2023

Kepala Desa Negara Nabung



Lampiran 8. Surat Izin Research



Nomor : B-5243/In.28/D.1/TL.00/11/2023
 Lampiran :-
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA NEGARA NABUNG
 KECAMATAN SUKADANA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5244/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 13 November 2023 atas nama saudara:

Nama : KARNITA ALFIRA FAHMI
 NPM : 1901080014
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 November 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 9. Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR KEPALA DESA NEGARA NABUNG**

Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34182

SURAT BALASAN RESEARCH

Menindaklanjuti surat izin research yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan nomor B-5244/In.28/D.1/TL.01/11/2023 pada tanggal 13 November 2023, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Karnita Alfira Fahmi
NPM : 1901080014
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris Biologi

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan research di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Negara Nabung, 18 November 2023

Kepala Desa Negara Nabung



Lampiran 10. Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5244/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : KARNITA ALFIRA FAHMI
NPM : 1901080014
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA NEGARA NABUNG KECAMATAN SUKADANA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMA/MA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 November 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Karnita Alfira Fahmi, lahir di Gondangrejo pada tanggal 10 Februari 2001. Anak dari pasangan Bapak Sukarno dan Ibu Sri Nurwanti. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Adiknya laki-laki bernama Ranan Ulma Arrokhim. Saat ini penulis tinggal di RT/RW 001/001, Dusun 01, Desa Gondangrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis lahir dan dibesarkan di Lampung, kemudian pada tahun 2007-2013 penulis menempuh pendidikan di SDN Tulang Bawang Utara hingga kelas 4 Sd, kemudian pindah ke SDN 02 Gondangrejo hingga lulus, kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 02 Pekalongan pada tahun (2013-2016). Lalu melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 01 Lampung Timur pada tahun (2016-2019). Setelah penulis menyelesaikan pendidikan wajib, kemudian penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro. Penulis mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tepatnya pada Program Studi Tadris Biologi. Saat ini penulis memasuki tahap akhir penyusunan skripsi.